

***HALAL VALUE CHAIN OPPORTUNITIES
DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL
DI KAMPOENG ANGGREK KEDIRI PERSPEKTIF ANALISIS
4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES,
ANCILLARY)***

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

TESIS



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh
Cici Novitasari
NIM. F02419108**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Cici Novitasari
NIM : F02419108
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul Tesis : *Halal Value Chain Opportunities* dalam Pengembangan
Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri Perspektif
Analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities,*
Ancillary)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Cici Novitasari
NIM. F02419108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “*Halal Value Chain Opportunities* dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri Perspektif Analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)” yang ditulis oleh Cici Novitasari ini telah disetujui pada tanggal 27 Juni 2022.

Oleh

PEMBIMBING I



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP. 196506151991021001

PEMBIMBING II



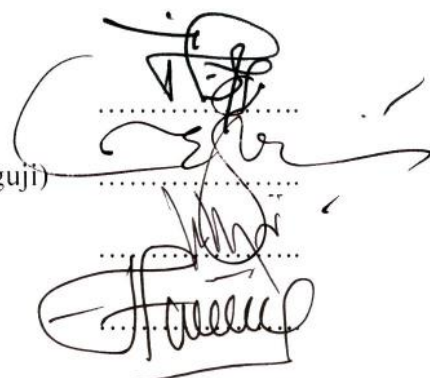
Dr. Hj. Ika Yulia Fauziah, Lc., MEI
DLPS 13

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Halal Value Chain Opportunities* dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri Perspektif Analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)” yang ditulis oleh Cici Novitasari ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 12 Juli 2022.

Tim Penguji :

1. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. (Ketua/ Penguji)
2. Dr. Hj. Ika Yunia Fauzia, Lc., MEI (Sekretaris/ Penguji)
3. Dr. Nurhayati, M.Ag. (Penguji I)
4. Dr. Achmad Fageh, M.HI (Penguji II)



Surabaya, 14 Juli 2022

Direktur,




Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cici Novitasari
NIM : F02419108
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister Ekonomi Syariah
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Halal Value Chain Opportunities dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek

Kediri Perspektif Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(Cici Novitasari)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi di Wisata Kampoeng Anggrek agar dapat diketahui peluang dari destinasi wisata tersebut untuk menjadi wisata halal. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui *halal value chain* di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri; 2) Untuk mengetahui analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri; 3) Untuk mengetahui peluang halal value chain dalam pengembangan wisata halal di skala nasional perspektif 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memperjelas kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada wisatawan dan pengelola dari Wisata Kampoeng Anggrek.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Wisata Kampoeng Anggrek dalam hal pengembangan wisata halal yang dilihat dalam 2 aspek, yaitu *halal value chain* dan komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary). Dalam 2 aspek ini saling memiliki keterkaitan dalam hal pengembangan wisata halal. Dalam beberapa entry point yang terdapat pada halal value chain Wisata Kampoeng Anggrek sudah mencerminkan kehalalan dalam setiap aktivitas dan kegiatannya, tetapi masih perlu adanya regulasi dari pemerintah terkait dengan wisata halal, pelatihan dan pengembangan kepada pengelola, adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta perlu adanya dengan pelaku usaha dalam halal untuk kearah pengembangan wisata halal yang lebih maksimal. 2) Dalam komponen 4A Wisata Kampoeng Anggrek menunjukkan ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan kearah wisata halal. Tetapi, dapat dikatakan belum cukup optimal terkait dengan efektivitas dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary yang tersedia. Perlu adanya peningkatan terkait kondisi di beberapa komponen tersebut agar tidak menjadi penghambat bagi wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kampoeng Anggrek. 3) Peluang wisata halal dapat tercapai karena dari pihak pengelola, dan wisatawan memberikan penilaian positif dalam hal pengembangan kearah wisata halal. Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh pengelola wisata terkait kepengurusan sertifikat halal, peningkatan pada fasilitas dan pelayanan yang disediakan, lebih giat dalam hal pemberian edukasi dan sosialisasi terkait wisata halal, serta yang paling utama adalah adanya regulasi penerapan wisata halal di kabupaten Kediri.

Kata Kunci : *Halal Value Chain*, Wisata Halal, 4A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Kerangka Teoretik	13
G. Penelitian Terdahulu	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. <i>Halal Value Chain</i>	26
B. Wisata Halal	36
C. 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary</i>)	41
BAB III HALAL VALUE CHAIN DAN 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITIES, AMENITIES, ANCILLARY) DI WISATA KAMPOENG ANGGREK	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Elemen <i>Halal Value Chain</i> di Kampoeng Anggrek Kediri	52

C. Data Komponen 4A (<i>Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary</i>) di Kampoeng Anggrek Kediri	63
BAB IV ANALISIS PELUANG HALAL VALUE CHAIN DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAMPOENG ANGGREK KEDIRI DALAM PERSPEKTIF 4A (<i>ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, ANCILLARY</i>)	
A. Analisis Halal Value Chain di Kampoeng Anggrek Kediri	71
B. Analisis Komponen 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary</i>) pada Wisata Kampoeng Anggrek Kediri	82
C. Peluang <i>Halal Value Chain</i> dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri dalam Perspektif 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary</i>)	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Jumlah Wisatawan Asing dari 2016-2020</i>	5
Tabel 1.2 <i>Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri menurut Kecamatan dan Agama tahun 2017-2021</i>	8
Tabel 1.3 <i>Penelitian Terdahulu</i>	17
Tabel 1.4 <i>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</i>	18
Tabel 2.1 <i>Industri Utama dan Pendukung Value Chain Pariwisata Halal</i> .	30
Tabel 2.2 <i>Indikator Destinasi Pariwisata Halal</i>	32
Tabel 2.3 <i>Indikator Alat Transportasi Halal</i>	33
Tabel 2.4 <i>Indikator Hotel dan Akomodasi Halal</i>	34
Tabel 2.5 <i>Indikator Restoran dan Kafe Halal</i>	35
Tabel 2.6 <i>Indikator Travel and Tours Halal</i>	36
Tabel 2.7 <i>Kriteria Umum Pariwisata Halal</i>	39
Tabel 3.1 <i>Jumlah Desa Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kediri</i>	48
Tabel 3.2 <i>Harga Tiket Wisata Kampoeng Anggrek</i>	52
Tabel 3.3 <i>Jumlah Wisatawan Wisata Kampoeng Anggrek Kediri</i>	58

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Jenis Hotel dan Akomodasi</i>	33
Gambar 3.1 <i>Peta Wilayah Kabupaten Kediri</i>	47
Gambar 3.2 <i>Struktur Organisasi Pengelola Wisata Kampoeng Anggrek</i>	51
Gambar 3.3 <i>Halal Value Chain Wisata Kampoeng Anggrek Kediri</i>	52
Gambar 3.4 <i>Bangunan Masjid Baitul Makmur</i>	57
Gambar 3.5 <i>Omah Cokelat Wisata Kampoeng Anggrek</i>	61
Gambar 3.6 <i>Daftar Menu Pujasera Wisata Kampoeng Anggrek</i>	62
Gambar 3.7 <i>Tahapan Perawatan Bunga Anggrek</i>	64
Gambar 3.8 <i>Strategi Promosi Online Wisata Kampoeng Anggrek</i>	68
Gambar 3.9 <i>Strategi Promosi Offline Wisata Kampoeng Anggrek</i> 1.....	69
Gambar 3.10 <i>Bangunan Kios Wisata Kampoeng Anggrek</i>	70
Gambar 4.1 <i>Agrowisata Lembah Kelud</i>	78
Gambar 4.2 <i>Kondisi Jalan Menuju Wisata Kampoeng Anggrek</i>	86
Gambar 4.3 <i>Musholla Wisata Kampoeng Anggrek</i>	87
Gambar 4.4 <i>Gazebo Wisata Kampoeng Anggrek</i>	88
Gambar 4.5 <i>Roadmap Halal Value Chain Wisata Kampoeng Anggrek</i>	91
Gambar 4.6 <i>Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Menurut Agama</i>	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 <i>Jumlah Wisatawan Tahun 2017-2021</i>	76
--	----



DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	'	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h}	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	'
14.	ص	s}	ي	Y
15.	ض	d}		

Sumber: Kate L.Turabian. *A Manual of Writers of Term Papers, Disertations* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
—	<i>fath}ah</i>	A
—	<i>Kasrah</i>	I
—	<i>d}amah</i>	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* berh}arakat sukun atau didahului oleh huruf yang berh}arakat sukun. Contoh: *iqtid}a>'* (اقتضاء)

2. Vokal Rangkap (difftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
يَـ	<i>fath}ah dan ya'</i>	Ay	a dan y
وُـ	<i>fath}ah dan wawu</i>	Aw	a dan w

Contoh : *bayna* (بين)

: *mawd}u>'* (موضوع)

3. Vokal Panjang (mad)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
اَ	<i>fath}ah dan alif</i>	<i>a></i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	<i>i></i>	i dan garis di atas
وُ	<i>d}ammah dan wawu</i>	<i>u></i>	u dan garis di atas

Contoh : *al-jama>'ah* (الجماعة)

: *takhyi>r* (تخيير)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
----------------------	------	-----------	------------

: *yadu>ru* (يدور)

C. Ta' Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *mud}a>f*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *shari>'at al-Isla>m* (شريعة الاسلام)

: *shari>'ah isla>mi>yah* (شريعة إسلامية)

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial latter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk muslim di Indonesia, sudah seharusnya dalam industri halal juga semakin berkembang. Dalam perkembangannya, produksi industri halal juga mencakup dimensi yang lebih luas, seperti berorientasi pada kelestarian lingkungan dan sosial. Sertifikasi halal berfokus pada aspek kebersihan, kualitas dan keamanan dari produksi dan persiapannya. Sedangkan arah kelestarian lingkungan berfokus pada pengurangan dampak negatif kegiatan industri terhadap lingkungan.¹ Sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim, Indonesia seharusnya menjadi pusat perkembangan ekonomi syariah dunia. Potensi untuk mencapai hal tersebut telah ada, mulai dari sertifikasi halal, fokus pada produk ramah muslim, layanan yang memudahkan umat Islam untuk menjalankan ibadahnya, dan yang lainnya. Strategi untuk mewujudkan visi dari Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah terkemuka dunia adalah dengan memperkuat rantai nilai halal (*Halal Value Chain*).² *Halal value chain* tersebut berisi banyak industri yang berkaitan dengan kebutuhan komunitas muslim, yang dibagi ke dalam kategori berikut yaitu, makanan dan minuman halal, pariwisata halal, fesyen muslim, media dan kreasi halal, farmasi

¹ Lokot Zein Nasution, "Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan", [https://file:///C:/Users/admin/Downloads/5437-17383-1-SM%20\(1\).pdf](https://file:///C:/Users/admin/Downloads/5437-17383-1-SM%20(1).pdf) ; Diakses pada Tanggal 15 Februari 2022.

² Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024", https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf ; Diakses pada Tanggal 15 Februari 2022.

dan kosmetik halal, dan energi terbarukan. *Halal value chain* merupakan serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai tambah dalam setiap proses, termasuk produksi, distribusi, dan pemasaran barang atau jasa kepada konsumen, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai halal dan prinsip-prinsip dasar hukum Islam.³ *Halal value chain* ini termasuk strategi yang dibuat oleh pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia, seperti penguatan sosialisasi dan edukasi dalam produksi produk halal, percepatan sertifikasi halal, dan peningkatan ekspor produk halal. Dengan potensi yang telah dimiliki serta upaya dan kerjasama semua pihak, diharapkan ekonomi dan keuangan syariah dapat merevitalisasi ekonomi kerakyatan, memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Misalnya dalam konteks pariwisata, mulai dari tempat destinasi wisata, penyediaan hotel, sampai dengan biro perjalanannya yang dilihat dari sisi fasilitas dan layanan yang disediakan untuk wisatawan tidak bertentangan dengan aturan hukum Islam dan harus mencerminkan nilai-nilai keislaman. Inilah yang dimaksud dengan konsep *halal value chain* pada konteks pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan, karena pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi suatu negara. Untuk sektor pariwisata, suatu negara akan menerima pendapatan dari pendapatan setiap objek wisata yang ada. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap orang, karena pariwisata bisa menghilangkan kebosanan, memahami sejarah

³ Bank Indonesia, “Peran Bank Indonesia dalam Mengembangkan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Tengah Pandemi Covid19”; https://isef.co.id/wpcontent/uploads/2020/10/20201028_Bahan-Tayangan-Webinar-DMI.pdf Diakses pada Tanggal 17 Februari 2022.

dan budaya, bisa berbelanja dan berbisnis. Ada banyak jenis wisata seperti wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata kuliner, dan lainnya. Berkembangnya obyek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan wisata. Permintaan pariwisata mengacu pada komunitas atau komunitas yang umumnya berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan memiliki fasilitas atau peluang pariwisata yang memadai untuk memenuhi keinginan masyarakat.⁴ Dalam dunia pariwisata sekarang ini terdapat tren baru, yaitu wisata halal. Selanjutnya, dengan adanya pengembangan wisata halal dapat menjadi alternatif bagi industri wisata di Indonesia seiring dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global. Wisata halal ini memiliki jangkauan yang lebih luas, tidak hanya pada kunjungan lokasi-lokasi religious tetapi juga ke lokasi-lokasi umum yang tetap menjaga adab sebagai seorang muslim dengan memberikan kemudahan fasilitas bagi wisatawan muslim.⁵ Dalam pandangan Islam, pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap muslim untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran: 137 :

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya : Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), Karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁶

⁴ Nurul Fadilah dan Weriantoni, “Analisis Potensi Agrowisata Nagari Batuhambar Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 No. 1 (2019),30.

⁵ Okri Pardani, “Studi Tentang Pariwisata Halal di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019” (Skripsi—Universitas Muhammadiyah, Mataram, 2019),3.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: Al Huda, 2002), 68.

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa bahwa Allah SWT memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan pariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Dalam mewujudkan wisata halal ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh sebuah destinasi wisata seperti penyediaan makanan dan minuman halal, fasilitas pendukung untuk beribadah seperti adanya mushola dan tempat wudhu, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim.

Pandemi COVID-19 saat ini telah memberikan kejutan besar bagi perekonomian global, termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 berdampak negatif pada industri utama seperti global, rantai pasokan domestik, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen, dan pariwisata. Indonesia sendiri telah menerapkan kebijakan pembatasan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan covid-19, dan langkah ini mengikuti kebijakan yang telah diterapkan di beberapa negara. Kebijakan pembatasan ini berimplikasi pada jadwal penerbangan, bagaimana beberapa maskapai membatalkan penerbangan, dan bagaimana beberapa maskapai terpaksa melanjutkan penerbangan untuk menghormati hak pelanggan mereka, bahkan jika sebagian besar kursi pesawat tidak penuh. Tidak hanya itu, para pelanggan sebagian besar juga melakukan pembatalan atas pemesanan tiket penerbangan dikarenakan semakin mewabahnya sebaran covid-19.⁷

⁷ Suluh Sugeng Wicaksono, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Hotel Syariah di Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta)" (Skripsi—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020),2.

Menurut *World Population Review*, Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia pada tahun 2021 sebanyak 229 juta jiwa atau setara dengan 12,70% total populasi umat muslim di dunia.⁸ Dari data populasi tersebut tentunya kebutuhan akan pengembangan industri halal harus dapat setara dengan meningkatnya jumlah populasi umat muslim di Indonesia, terutama pada industri pariwisata halal. Prospek pengembangan wisata halal di Indonesia telah diakui oleh dunia. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat Indonesia telah meraih banyak penghargaan di bidang destinasi wisata halal di dunia. Sebagai contoh, pada 2019, menurut *Global Muslim Tourism Index (GMTI)*, Indonesia menduduki peringkat wisata halal terbaik di dunia mengungguli 130 negara peserta lainnya. Pencapaian ini mengacu pada rekor 20% atau sekitar 14,92 juta wisman ke Indonesia. Pencapaian Indonesia dalam akses, komunikasi, lingkungan dan pelayanan terhadap destinasi wisata halal juga dinilai. Berikut merupakan data umlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia :

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Asing dari 2016-2020

Negara Non OIC (The Organization of Islamic Corporation)					
	2016	2017	2018	2019	2020
China	1.556.771	2.093.171	2.139.161	2.072.079	239.768
Singapura	1.515.701	1.554.119	1.768.744	1.934.445	280.492
Australia	1.302.292	1.256.927	1.301.478	1.386.803	256.291
Jepang	545.392	573.310	530.573	519.623	92.228
Korea Selatan	386.789	423.191	358.885	388.316	75.562
Negara OIC (The Organization of Islamic Corporation)					
Malaysia	1.541.197	2.121.888	2.503.344	2.980.753	980.118
Kawasan Timur Tengah	367.587	375.568	355.789	362.842	66.402

Sumber : BPS 2021

⁸Muslim Population by Country 2021, “World Populatin Review”; <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>; Diakses pada Tanggal 26 Januari 2022.

Pada tabel 1.2 terlihat jumlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia berasal dari negara non-OIC yaitu China, Singapura, Australia, Jepang, dan Korea Selatan. Sedangkan dari OIC, Malaysia menempati posisi pertama terbanyak yang berkunjung ke Indonesia. Jadi, dari hasil pemaparan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek utama dan pendukung pariwisata harus menyediakan fasilitas ramah muslim.⁹

Wisata halal tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan semua pihak yang menjadi bagian dari keseluruhan industri halal, termasuk sektor keuangan dan pembiayaan. Oleh karena itu perlu kerjasama untuk mendorong pengembangan pariwisata halal. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 86,88% populasi muslim lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis Bahasa, dan lebih dari 800.000 masjid merupakan negara yang memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan wisata halal. Hal tersebut dikarenakan budaya Indonesia memiliki gaya hidup halal.¹⁰ Dengan pengembangan wisata halal diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat dan negara. Masyarakat akan memperoleh penghasilan dari berbagai pekerjaan dan penjualan atau penyewaan di sekitar tempat wisata, dan negara akan memperoleh devisa sebagai pemasukan kekayaan negara. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara akan meningkat. Pengembangan wisata halal harus didukung oleh semua

⁹ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Masterplan Ekonomi Syariah ...74.

¹⁰ Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)" (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018),7.

pihak, dan pemerintah serta masyarakat harus bersinergi untuk mengembangkan potensi wisata halal dan memiliki prospek yang luas.¹¹ Dalam laporan tahun 2015, Kementerian Pariwisata menyatakan bahwa 13 provinsi siap menjadi destinasi pariwisata halal, diantaranya adalah Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Bali.¹²

Kediri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki destinasi wisata dengan potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai suatu objek wisata sekaligus dapat dijadikan peluang wisata halal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar dapat mendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan Indonesia khususnya di Kediri penduduknya bermayoritas muslim, sehingga sangat berpeluang untuk mengembangkan wisata halal di kabupaten tersebut. Karena wisatawan muslim pastinya membutuhkan objek wisata dan makanan halal dalam perjalanan wisatanya. Hal tersebut dibuktikan dengan data jumlah penduduk kabupaten Kediri tahun 2021, yaitu :

¹¹ Veni Reza, "Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia", *Jurnal An-Nahl*, Vol.7 No. 2 (Desember, 2020),110.

¹² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No. 1 (2021),304.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri menurut Kecamatan dan Agama Tahun 2021¹³

No.	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Buddha	Lainnya
1.	Mojo	82.446	783	84	0	0	0
2.	Semen	54.607	655	1.383	0	0	0
3.	Ngadiluwih	79.500	434	347	0	0	0
4.	Kras	64.134	333	347	0	0	0
5.	Ringinrejo	58.795	448	138	0	0	0
6.	Kandat	55.383	543	62	237	0	0
7.	Wates	93.577	2.996	187	0	0	0
8.	Ngancar	50.299	1.652	196	259	0	0
9.	Plosoklatem	78.857	3.003	355	137	0	0
10.	Gurah	83.538	963	121	60	0	0
11.	Puncu	55.887	1.544	244	568	0	0
12.	Kepung	76.063	1.100	2.365	1.756	0	0
13.	Kandangan	2.210	1.800	1.013	2.251	0	0
14.	Pare	98.163	4.900	107	450	0	0
15.	Badas	71.556	850	2.891	0	0	0
16.	Kunang	38.558	479	245	4	0	0
17.	Plemahan	61.827	466	127	0	0	0
18.	Purwoasri	60.682	680	16	0	0	0
19.	Papar	56.011	900	432	415	0	0
20.	Pagu	40.875	640	1.374	78	0	0
21.	Kayen Kidul	44.862	975	161	2.300	0	0
22.	Gampengrejo	34.830	980	247	0	0	0
23.	Ngasem	63.622	765	637	60	0	0
24.	Banyakan	57.790	300	1.717	0	0	0
25.	Grogol	45.425	625	188	300	0	0
26.	Tarokan	67.515	474	21	1.300	0	0
Kabupaten Kediri		1.577.012	29.288	15.005	10.175	0	0

Sumber : <https://kedirikab.bps.go.id>

Kabupaten Kediri terdiri atas 26 kecamatan dan 343 desa, dimana pada setiap kecamatan tersebut terdapat beberapa objek wisata, seperti wisata alam, budaya, pantai, hutan, sungai, dan lainnya yang mudah dijangkau di kabupaten tersebut. Salah satunya pada Kecamatan Ngancar yang memiliki beragam objek wisata yang dapat dikembangkan.

¹³ BPS Kabupaten Kediri, “Kabupaten Kediri dalam Angka 2022”, <https://kedirikab.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=MGYwNTgyMjlkN2UwM2Y0MjBmMzZlNDI4&xzmn=aHR0cHM6Ly9rZWVpcmlrYWUuYnBzLmdvLmlkL3B1YmVpY2F0aW9uLzIwMjIvMDIvMjUvMGYwNTgyMjlkN2UwM2Y0MjBmMzZlNDI4L2thYnVwYXRlbi1rZWVpcmkzZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMi5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMi0wNC0xMSAwOTowNj0zNQ%3D%3D> ; Diakses pada Tanggal 11 April 2022.

Ngancar merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah Kediri, Jawa Timur. Kecamatan Ngancar memiliki luas wilayah 94.05 Km^2 yang terdiri dari 10 desa, yaitu Bedali, Margourip, Manggis, Sempu, Sugihwaras, Ngancar, Pandantoyo, Kunjang, Jagul, dan Babadan. Kecamatan Ngancar menjadi salah satu destinasi tujuan wisata yang ada di Kediri, dimana potensi alamnya mendukung berkembangnya agrowisata karena letaknya yang berdekatan dengan wisata Gunung Kelud, sehingga dapat dijadikan alternatif pilihan tempat wisata. Salah satu agrowisata yang berpotensi untuk berkembang yaitu Wisata Kampoeng Anggrek. Objek wisata ini terletak di kaki gunung kelud atau sekitar 25 km dari pusat Kota Kediri. Lokasinya terletak di Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kediri.

Wisata Kampoeng Anggrek berdiri sejak tahun 2016 dengan luas lahan $\pm$ 400 Ha. Bermula dari pendirian laboratorium kultur jaringan yang dikelola oleh PT. Anugerah Anggrek Nusantara. Objek wisata ini menyediakan beberapa jenis tanaman anggrek, mulai dari yang unik, langka, dan mengalami mutasi. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di objek wisata tersebut, diantaranya seperti menikmati aneka anggrek di *green house*, belanja di swalayan anggrek, budidaya anggrek di laboratorium kultur jaringan, bermain di taman kelinci, dan adanya spot foto dengan gorilla raksasa. Pengelola objek wisata ini juga menyediakan gazebo sebagai tempat untuk untuk bersantai, tersedia musholla untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam menjalankan ibadahnya, fasilitas toilet yang terjaga kebersihannya, dan pujasera yang menyediakan makanan dan minuman higienis dengan harga terjangkau, serta

fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berada di suatu destinasi wisata tersebut.¹⁴ Kehadiran Wisata Kampoeng Anggrek merupakan suatu hal yang harus dikembangkan oleh pemerintah desa. Destinasi wisata ini dapat dikatakan memiliki banyak potensi, dimana salah satu dari potensi tersebut ramah bagi wisatawan muslim yang berkunjung. Permasalahan utama pada objek Wisata Kampoeng Anggrek ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendukung konsep yang sedang dikembangkan oleh pemerintah dalam menggenjot perekonomian di Indonesia yakni konsep wisata halal, selain itu apakah destinasi wisata ini memiliki peluang agar dapat bersaing dan berkembang dengan baik di skala nasional serta dampak positif terhadap berbagai pihak terutama dari segi perekonomian. Konsep dari wisata halal disini adalah bukan mengubah objek wisata tersebut menjadi halal, dan konsep yang dimaksud disini terletak pada layanan dan fasilitas yang disediakan oleh objek wisata, dimana layanan dan fasilitas tersebut tidak membatasi gerak-gerik wisatawan dan juga tidak membatasi wisatawan non muslim untuk berkunjung, sehingga mereka tetap bebas menjalankan kebiasaannya saat berwisata, tetapi tetap menciptakan rasa aman dan nyaman, serta dapat memberikan kemudahan bagi umat Islam dalam beribadah. Wisata kampoeng anggrek terdapat fasilitas dan layanan pendukung wisata halal tetapi masih perlu adanya evaluasi terkait dengan pengadaan standar kehalalan.

¹⁴ Brosur Wisata Kampoeng Anggrek Kediri

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah dipaparkan mengingat bahwa masyarakat Indonesia khususnya pada kabupaten Kediri yang penduduknya mayoritas muslim tentunya sangat membutuhkan destinasi wisata dan segala pendukungnya yang sesuai dengan syariat Islam dalam perjalanan wisatannya, maka permasalahan tersebut menarik untuk dijadikan kajian lebih lanjut tentang “*Halal Value Chain Opportunities dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri Perspektif Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary)*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Belum adanya identifikasi *halal value chain* terkait dengan pengembangan wisata halal di Kampoeng Anggrek Kediri
- b. Belum adanya evaluasi Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek.
- c. Peluang *halal value chain* dalam pengembangan wisata halal di Wisata Kampoeng Anggrek perspektif analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*).

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian ditetapkan agar penelitian dapat terfokus terhadap pokok-pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dari identifikasi masalah yang

dipaparkan, peneliti hanya membatasi masalah pada poin “*Halal Value Chain Opportunities* dalam pengembangan wisata halal di Wisata Kampoeng Anggrek perspektif analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *halal value chain* di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri ?
2. Bagaimana analisis Komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri ?
3. Bagaimana peluang *halal value chain* dalam pengembangan wisata halal di skala nasional perspektif 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *halal value chain* di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.
2. Mengetahui analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.
3. Mengetahui peluang *halal value chain* dalam pengembangan wisata halal di skala nasional perspektif 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi terkait dengan peningkatan dan pengembangan studi keilmuan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah daftar referensi dan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran terkait dengan *halal value chain* dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

F. Kerangka Teoretik

1. Teori *Halal Value Chain*

Halal Value Chain merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan nilai tambah dalam setiap proses yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pemasaran barang atau jasa sampai ke tangan konsumen yang memenuhi aspek pemenuhan nilai-nilai dan prinsip dasar syariah. Dalam pendekatan ekosistem, pengembangan *halal value chain* akan dapat mendorong tumbuhnya bisnis syariah yang produktif, inklusif, dan berintegritas. *Value chain* dalam industri pariwisata halal mencakup destinasi pariwisata halal, transportasi halal, hotel dan akomodasi halal, restoran dan kafe halal, serta *travel and tours* halal.¹⁵

¹⁵ Encep Saepudin, "Integrasi Value Chain Pariwisata Halal terhadap Pembiayaan Bank Syariah dalam Ekosistem Pariwisata Halal di Lombok" (Disertasi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 24.

2. Teori Wisata Halal

Menurut Alexander Reyaan sebagai direktur wisata minat khusus Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa wisata halal merupakan sebuah model wisata dengan paket layanan tambahan atau layanan fasilitas kenyamanan yang ditunjukkan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman dan keinginan wisatawan muslim. Konsep ini berfokus pada layanan tambahan yang disediakan oleh destinasi wisata, termasuk layanan yang harus dimiliki, Misalnya *need to have* seperti makanan halal dan fasilitas sholat, serta *good to have* seperti toilet ramah muslim. Contohnya, sebuah hotel menawarkan apa saja yang dibutuhkan wisatawan muslim, maka hotel tersebut sudah melakukan wisata halal. Wisata ramah muslim adalah ketika suatu daerah tujuan wisata dapat menyediakan rute atau tempat yang membuat wisatawan muslim merasa aman dan nyaman, seperti saat shalat atau makan saat berwisata.¹⁶ Menurut Adinugraha (2018) berpendapat bahwa wisata halal disini jangkauannya lebih luas dari wisata religi dimana wisata tersebut berdasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti yang telah dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO) bahwa konsumen dari wisata halal ini bukan dari wisatawan muslim

¹⁶ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Persiapan Pengembangan Halal Tourism dan Muslim-Friendly di Indonesia”, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/persiapan-pengembangan-halal-tourism-dan-muslim-friendly-di-indonesia>. Diakses pada Tanggal 5 April 2022.

saja tetapi juga dari non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal pada destinasi wisata tersebut.¹⁷

3. Teori 4A Pariwisata (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)

Menurut Kementerian Pariwisata tahun 2015 kesiapan destinasi wisata halal dapat dilihat melalui komponen-komponen berikut :¹⁸

a. *Attraction / Atraksi*

Atraksi merupakan suatu bagian penting dalam hal menarik wisatawan. Keberadaan suatu daya tarik destinasi wisata adalah suatu mata rantai terpenting dari kegiatan kepariwisataan, hal tersebut disebabkan karena faktor utama yang membuat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena adanya potensi dan daya tarik.

Obyek dari wisata halal sendiri tidak harus berupa tempat atau budaya yang islami, tetapi sesuatu hal menarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata selama tidak melanggar aturan syariah dan dapat dinikmati oleh wisatawan non muslim juga

b. *Accessibility / Aksesibilitas*

Aksesibilitas merupakan suatu kemampuan dalam hal mencapai suatu tujuan destinasi wisata, tentang apakah suatu destinasi wisata tersebut

¹⁷ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih , “Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia”, *Jurnal Human Falah*, Vol.5 No. 1 (Januari-Juni, 2018), 33.

¹⁸ Mentari Rendayani, “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung” (Tesis—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 33.

menjadi mudah atau sulit dalam menjangkaunnya. Acuan dari aksesibilitas dapat dilihat dari kondisi jalan, kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan dan kesenangan yang didapat.

c. *Amenities* / Fasilitas

Amenities atau fasilitas merupakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Selain daya tarik wisata, wisatawan juga membutuhkan adanya fasilitas penunjang sebagai bentuk memberikan kemudahan bagi wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.

d. *Ancillary* / Kelembagaan

Adanya sebuah lembaga dalam suatu destinasi wisata merupakan sebuah bentuk usaha agar wisatawan semakin sering berkunjung dan mencari daya tarik sebuah wisata karena merasakan keamanan dan terlindungi. Begitu juga pada pariwisata halal yang perlu lembaga dalam mendukung sertifikasi halal di destinasi wisata agar wisata tersebut dapat meyakinkan wisatawan untuk berkunjung.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Lulu Pangukir (2021) ¹⁹	<i>Halal Value Chain Analysis</i> pada Daging Sapi di Peternakan Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	<i>Halal Value Chain Analysis</i> terdapat 4 aktivitas pendukung, yaitu infratraktur, manajemen SDM, pengembangan teknologi dan pengadaan.
2.	Anisah Ahla, Akhmad Hulaify, dan H.Iman Setia Budi ²⁰	Strategi Pengembangan Ekonomi Syari'ah Melalui Penguatan Halal Value Chain (Studi Kasus pada Industri Pariwisata Halal di Kota Banjarbaru)	Kualitatif Deskriptif	Kota Banjarbaru memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata ke arah wisata halal
3.	Layin Lia Febriana (2021) ²¹	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun	Kualitatif Deskriptif	Potensi wisata memenuhi standar meskipun masih terdapat hambatan dalam konsep pengembangan wisata halal.
4.	Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia (2021) ²²	Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	Field Research dan Library Research	Destinasi wisata di Prov. Lampung memiliki potensi untuk menjadi wisata syariah hal tersebut di dukung dengan penilaian empat aspek (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary).

¹⁹ Lulu Pangukir, “*Halal Value Chain Analysis* pada Daging Sapi di Peternakan Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2021), 91.

²⁰ Anisah Ahla, Akhmad Hulaify, dan H.Iman Setia Budi, “Strategi Pengembangan Ekonomi Syari'ah melalui Penguatan Halal Value Chain (Studi Kasus pada Industri Pariwisata Halal di Kota Banjarbaru)”, <http://eprints.uniskabjm.ac.id/1878/3/jurnal%20artikel%20tugas%20akhir%20%28anisah%20ahla%2c%202020%29.pdf> Diakses pada 29 Januari 2022.

²¹ Layin Lia Febriana, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021), 93.

²² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia, Analisis Halal Tourism...310.

5.	Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari (2021) ²³	Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4a di Desa Fatukoto, NTT	Deskriptif Kualitatif dengan Analisis dan Matrik SWOT	Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah kerjasama dengan para stakeholder terkait pengembangan kelembagaan, pendidikan, pelatihan manajemen pariwisata.
----	---	--	---	---

Tabel 1.4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Halal Value Chain Analysis pada Daging Sapi di Peternakan Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	Fokus klaster industry	Sama-sama membahas tentang <i>halal value chain</i>
2.	Strategi Pengembangan Ekonomi Syari'ah Melalui Penguatan Halal Value Chain (Studi Kasus pada Industri Pariwisata Halal di Kota Banjarbaru)	Fokus yang menjadi objek penelitian	Sama-sama mengukur destinasi wisata dalam pengembangan pariwisata ke arah wisata halal
3.	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun	Objek penelitian yang berbeda	Sama-sama fokus pada pengembangan wisata halal
4.	Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung	Metode analisis penelitian yang digunakan	Sama-sama membahas tentang potensi destinasi wisata untuk dijadikan wisata halal
5.	Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A di Desa Fatukoto, NTT	Pengembangan dengan komponen 4A ditujukan untuk peningkatan partisipasi masyarakat	Sama-sama membahas tentang pengembangan berdasarkan 4A

²³ Dwi Novita Cahyaningtyas Permatasari, "Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A di Desa Fatukoto, NTT", *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention, and Event Management*, Vol.4 No. 1 (Juni, 2021), 16.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peluang Halal Value Chain dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri Perspektif Analisis 4A (*Attaraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)” ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Maksud dari hal terpenting dari suatu barang atau jasa adalah yang berupa kejadian atau fenomena maupun gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori yang nantinya pada saat mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting social* dalam bentuk suatu tulisan yang bersifat naratif.²⁴

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dilaksanakan di Wisata Kampoeng Anggrek yang berlokasi di Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kediri, Jawa Timur.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 22.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yaitu pihak pengelola dan pengunjung Wisata Kampoeng Anggrek tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya pengembangan, penerapan kehalalan dari setiap komponen yang disediakan untuk pengunjung, kemudahan akses operasional, fasilitas yang disediakan, kenyamanan dan keamanan Wisata Kampoeng Anggrek. Dimana data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari stakeholder dan pengunjung dari Wisata Kampoeng Anggrek.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan maupun dikelola dari dokumen yang telah ada sebelumnya sebagai pelengkap dari objek penulisan. Data ini diperoleh dari publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu dokumen pendukung seperti catatan laporan pengunjung, dokumen struktur organisasi, dan brosur Wisata Kampoeng Anggrek.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada dapat dilihat secara nyata. Jadi semua kegiatan, objek, serta

kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu Wisata Kampoeng Anggrek yang berlokasi di Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kediri, Jawa Timur terkait dengan pengamatan halal value chain dalam pengembangan wisata halal di kampoeng anggrek Kediri perspektif analisis 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang bersifat terbuka guna untuk memperoleh data maksud dari partisipan terkait bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Dengan dilakukannya wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan Menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang seiring dengan situasi dan kondisi tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu rekaman kejadian masa lalu yang ditulis maupun dicetak, dapat berbentuk catatan anecdotal, buku harian, dan

²⁵ Ibid., 106.

dokumen-dokumen lainnya. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian.²⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan dokumen-dokumen pendukung dalam bentuk foto, gambar, catatan-catatan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, guna untuk memperkuat hasil dari penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu :²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi artinya merangkum, memilih beberapa hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan polanya. Setelah dilakukan tahap-tahap tersebut, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

²⁶ Ibid., 149.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 321.

Proses mereduksi data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dilakukan setelah wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung dari Wisata Kampoeng Anggrek Kediri agar dapat terfokus pada tema yang telah ditentukan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, membuat perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan peluang halal value chain dalam pengembangan wisata halal di kampoeng anggrek kediri perspektif analisis 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*)

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila

kesimpulan awal dapat dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data saat di lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, tahap penarikan kesimpulan memiliki kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal selama kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid. Pada tahap ini penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah oleh peneliti terkait apakah *halal value chain* yang dimiliki oleh Wisata Kampoeng Anggrek dapat dijadikan wisata halal dalam skala nasional.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penulisan, maka peneliti membagi penelitian menjadi beberapa bab dan sub bab. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

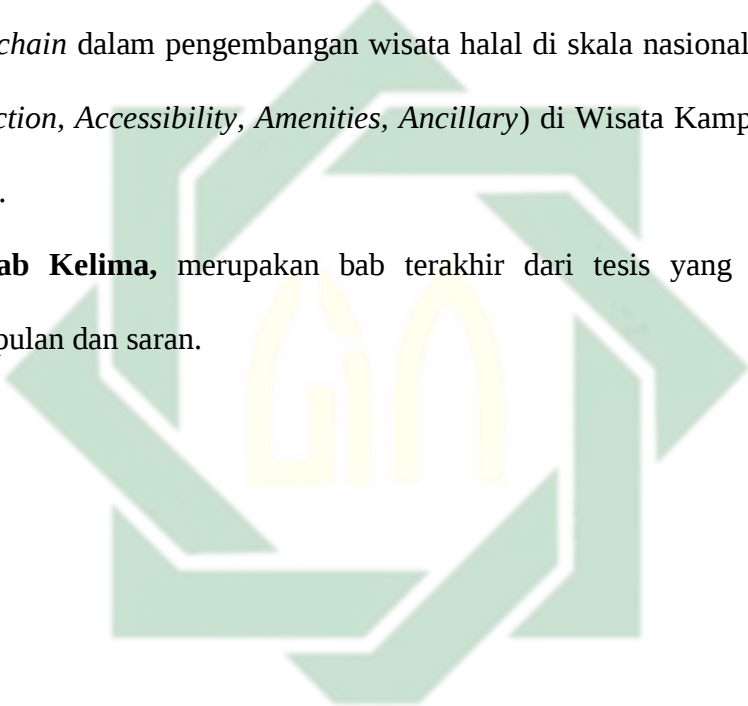
Bab Kesatu, Terdiri dari latar belakang, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Berisi tentang landasan teori dimana didalamnya terdapat beberapa teori yaitu *Halal Value Chain*, Wisata Halal, dan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*).

Bab Ketiga, Berisi tentang data *halal Value Chain* dan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) yang ada di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.

Bab Keempat, Dalam bab ini membahas tentang analisis data yang menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu berisi analisis peluang *halal value chain* dalam pengembangan wisata halal di skala nasional perspektif 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) di Wisata Kampoeng Anggrek Kediri.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir dari tesis yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Halal Value Chain

1. Pengertian Halal Value Chain

Halal value chain merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan nilai tambah dalam setiap proses yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pemasaran barang atau jasa sampai ke tangan konsumen, dimana pada setiap prosesnya sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dalam pendekatan ekosistem, pengembangan *halal value chain* dapat mendorong tumbuhnya bisnis syariah yang produktif inklusif dan berintegritas.²⁸ *Halal value chain* mencakup beberapa klaster industri, diantaranya :²⁹

a. Makanan dan Minuman Halal

Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Makanan dan minuman halal suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam. Karena mengkonsumsi keduanya merupakan sebagai lambang ketaatan umat Islam kepada sang pencipta. Sebagaimana tersirat dalam surat An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

²⁸ Dzikrulloh, "Implementation of Halal Value Chain in Bussiness in Islamic Boarding Schools", <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/11250/5835> ; Diakses pada Tanggal 19 April 2022.

²⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024", https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf; Diakses pada Tanggal 19 April 2022.

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.³⁰

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa perlunya mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang baik. Mengkonsumsi kedua hal tersebut memiliki dua nilai, yaitu mempengaruhi kualitas pola makan dan kejernihan pikiran yang menentukan sikap. Makanan dan minuman halal di Indonesia sangat berlimpah, terutama di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berbagai masakan Indonesia seperti rendang, kari, sayuran, dan makanan bakar yang disajikan dengan berbagai macam hidangan. Setiap daerah memiliki aneka hidangan khas yang dapat menggugah selera, sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat dunia untuk datang ke Indonesia.

b. Pariwisata Halal

Pariwisata halal merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik berbagai negara di dunia. Meski bukan mayoritas muslim, seperti beberapa negara di Eropa, dimana negara tersebut sedang mengembangkan pariwisata halal. Pariwisata halal yang dimaksud merupakan jenis pariwisata ramah muslim. Hal tersebut mencakup destinasi ramah muslim dimana terdapat kandungan sejarah atau nilai Islam didalamnya, selain itu adalah dari segi pelayanan ramah muslim, seperti hotel yang menyediakan peralatan

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Depok: Al Huda, 2002), 281.

sholat, arah kiblat, Al-Qur'an, dan tersedia makanan halal. Di Indonesia sudah mulai mengembangkan jenis pariwisata dengan ketentuan tersebut.

c. Fesyen Muslim

Busana muslim menjadi suatu daya tarik para perancang dan umat Islam di berbagai belahan dunia. Mereka menginginkan gaya elegan yang dapat mempercantik penampilan, sehingga bisa menambah rasa percaya diri. Indonesia kini sebagai pusat perkembangan fesyen muslim. Sejumlah perancang busana muslim lahir dan tumbuh di Indonesia. Komunitas hijab juga bermunculan sebagai perkumpulan yang memperhatikan dan mengkonsumsi aneka ragam busana muslim dengan model dan gaya terbaru. Pada akhirnya, tren ini menjadi sebuah wadah silaturahmi, mempererat persaudaraan, serta menciptakan ide dan Gerakan untuk mendukung perkembangan tren busana Islami secara global. Interaksi mereka dapat dilakukan secara tatap muka dan online melalui media sosial.

d. Media dan Kreasi Halal

Industri kreatif bernuansa islami menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Diantaranya seperti karya kreatif film dan animasi berdasarkan novel. Salah satu contohnya adalah ayat-ayat cinta. Awal dari film tersebut adalah sebuah karya fiksi yang ditulis oleh Habiburrahman Syirazi., setelah itu berkembang menjadi film yang tayang di layar lebar dan menarik perhatian semua masyarakat yang menontonnya. Beberapa sinetron saat ini juga memasukkan perwujudan nilai-nilai Islam dalam beberapa alur ceritanya. Hal tersebut sebagai bukti sebuah bentuk

kedekatan produk karya kreatif dengan mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam.

e. Farmasi dan Kosmetik Halal

Saat ini produk obat-obatan dan kosmetik akan semakin menjadi daya tarik apabila memiliki label halal, karena mayoritas muslim di Indonesia tidak akan mau mengonsumsi dua produk tersebut apabila terdapat kandungan zat tidak halal didalamnya. Hal tersebut terbukti dengan sikap masyarakat muslim terhadap vaksin meningitis beberapa tahun lalu, dimana Ketika mendengar vaksin tersebut mengandung unsur babi, mereka dengan sangat tegas menolaknya. Kemudian Majelis Ulama Indonesia melakukan penelitian terkait dengan kandungan dalam vaksin tersebut, dan pada akhirnya memberikan label halal.

f. Energi Terbarukan

Energi fosil akan semakin berkurang apabila konsumsi semakin meningkat. Saat ini energi terbarukan menjadi alternatif kebutuhan dunia sehingga mobilitas masyarakat tetap tinggi. Energi tersebut berasal dari tumbuhan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dikembangkan oleh para ilmuwan.

Ada beberapa strategi yang dirumuskan oleh Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 dalam hal penguatan *halal value chain* (rantai nilai halal) melalui 5 program utama, diantaranya :³¹

³¹ Ibid.

- a. Membangun halal hub di berbagai daerah sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah unggulan.
- b. Mengembangkan standar halal yang efektif dan diterima di seluruh dunia.
- c. Kampanye gaya hidup halal.
- d. Program insentif bagi pemain lokal dan global untuk berinvestasi dalam mendukung perkembangan industri halal value chain (mulai dari bahan baku, produksi, distribusi, dan promosi).
- e. Membangun pusat halal internasional untuk memperkuat kerjasama antarnegara.

2. *Value Chain* Pariwisata Halal

Industri pariwisata halal tidak dapat dipisahkan dari industri pendukungnya, dimana hal tersebut dimasukkan dalam rangkaian *entry point*. Beberapa *entry point* tersebut membentuk rantai nilai pariwisata halal yang terdiri dari destinasi pariwisata, alat transportasi, hotel dan akomodasi, restaurant dan kafe, serta *travel and tours*. Berikut merupakan industri utama dan pendukung dari *value chain* pariwisata halal :

Tabel 2.1
Industri Utama dan Pendukung Value Chain Pariwisata Halal³²

Value Chain	Industri Utama	Industri Pendukung
Destinasi Pariwisata Halal	Industri media & rekreasi	Industri Teknologi
	Industri makanan & minuman	Industri training & development
	Industri modest fashion	Industri konstruksi
	Industri perhotelan	
	Industri UMKM	
	Industri energi terbarukan	
	Industri keuangan syariah	
Alat Transportasi Halal	Industri media & rekreasi	Industri teknologi
	Industri makanan & minuman	Industri training & development
	Industri modest fashion	Industri konstruksi

³² Ibid.

	Industri UMKM	
	Industri keuangan syariah	
Hotel & Akomodasi Halal	Industri media & rekreasi	Industri teknologi
	Industri makanan & minuman	Industri training & development
	Industri modest fashion	Industri konstruksi
	Industri UMKM	
	Industri keuangan syariah	
Restaurant & Kafe Halal	Industri makanan & minuman	Industri teknologi
	Industri UMKM	Industri training & development
		Industri konstruksi
Travel & Tours Halal	Industri makanan & minuman	Industri teknologi
	Industri perhotelan	Industri training & development
	Airlines	
	Industri UMKM	

Sumber : *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa industri pariwisata memiliki hubungan saling terkait dengan beberapa industri lainnya, baik dari industri utama maupun pendukung. Hal tersebut menjadi pembuktian betapa besarnya efek pengganda perkembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian. Khususnya dalam pariwisata halal, industri yang terkait adalah sector halal, riil, dan keuangan. Hubungan yang saling berkaitan ini dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Selain dari industri utama dan pendukung, terdapat juga indikator sebagai pengukuran value chain dari pariwisata halal, diantaranya :³³

a. Destinasi Pariwisata Halal

Destinasi pariwisata halal merupakan sebuah strategi dalam menarik wisatawan. Selain sebagai upaya penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pariwisata, pariwisata halal merupakan strategi pemasaran

³³ Encep Saepudin, "Integrasi Value Chain Pariwisata Halal terhadap Pembiayaan Bank Syariah dalam Ekosistem Pariwisata Halal di Lombok" (Disertasi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 24-35.

dalam memasarkan destinasi pariwisata. Selain itu definisi dari pariwisata halal dapat disebut dengan suatu tempat tujuan wisata yang ramah dalam hal makanan, fasilitas, layanan, staff, akomodasi, lingkungan hotel, restaurant, dan tempat perbelanjaan bagi wisatawan muslim. Terdapat beberapa indikator dari destinasi pariwisata halal, diantaranya :

Tabel 2.2
Indikator Destinasi Pariwisata Halal

Aspek	Indikator
Sumber Pendanaan Halal	Pemanfaatan sumber dana dari perbankan syariah dalam pengembangan pariwisata halal
	Pemerintah harus membuat undang-undang dan peraturan perlu menggunakan bank syariah untuk modal pengembangan dengan limit minimal tertentu
Promosi Halal	Destinasi pariwisata halal dapat menjadi pusat promosi segala jenis produk halal
Ekosistem Pariwisata Halal	Penilaian keberhasilan destinasi pariwisata berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan

b. Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan bagian dari jasa layanan logistik dalam industri halal, selain dari makanan dan minuman halal. Industri tersebut semakin berkembang dengan keunggulan pada biaya dan layanan yang terjamin kehalalannya. Pariwisata dapat berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi transportasi dan sebaliknya. Peran transportasi dalam pariwisata adalah menyediakan transportasi di lokasi tujuan wisata, memastikan mobilitas, mengidentifikasi atraksi dan rekreasi selama berwisata. Sarana transportasi dalam pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu transportasi udara, transportasi laut, dan transportasi darat. Berikut merupakan indikator dari alat transportasi halal, diantaranya :

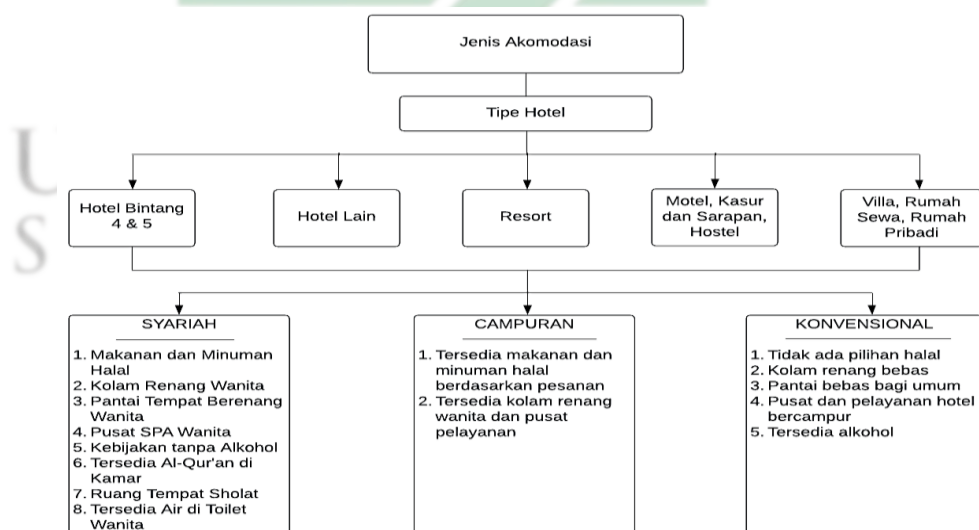
Tabel 2.3
Indikator Alat Transportasi Halal

Aspek	Indikator
Angkutan Penumpang	Penetapan norma-norma hukum dan kesusilaan bagi penyelenggara maupun penumpang selama perjalanan oleh operator transportasi pariwisata halal
Transaksi Keuangan Syariah	Penyediaan layanan transaksi keuangan syariah oleh operator jasa transportasi halal

c. Hotel & Akomodasi Halal

Akomodasi merupakan suatu aspek penting dalam pariwisata karena mencakup banyak hal seperti destinasi, atraksi, dan restoran. Jenis akomodasi tersebut seperti hotel, motel, hostel, losmen, pondok, bungalow, dan wisma. Berikut merupakan gambaran jenis-jenis hotel berdasarkan jenis layanannya :

Gambar 2.1
Jenis Hotel dan Akomodasi



Berdasarkan gambar diatas memaparkan jenis hotel dan akomodasi dengan dua elemen, yaitu hotel dan akomodasi dengan layanan syariah dan konvensional. Dari gambar tersebut menyimpulkan bahwa, apabila hotel dan akomodasi dengan layanan syariah dalam menamin tamu akan sesuai dengan prinsip syariah, begitupun sebaliknya. Namun, saat ini ada beberapa hotel yang cenderung menerapkan sistem kombinasi atau campuran dalam hal memberikan pelayanan syariah dan konvensional. Artinya, tempat penginapan tersebut memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim, tetapi tetap memberikan pelayanan bagi wisatawan non muslim dengan baik. Berikut merupakan indikator dari hotel dan akomodasi halal :

Tabel 2.4
Indikator Hotel dan Akomodasi Halal

Aspek	Indikator
Jaringan global jasa akomodasi halal	Kepemilikan sertifikat halal untuk membentuk jaringan global
	Pengembangan lini bisnis dalam hal penguatan jaringan global
Jasa perbankan syariah	Pemanfaatan jasa produk perbankan syariah untuk transaksi hotel dan akomodasi halal

d. Restaurant & Kafe Halal

Restoran dan kafe halal merupakan suatu upaya pelaku UMKM di bidang restoran dan kafe halal agar dapat memiliki sertifikat halal atas layanan jasa yang nantinya dapat meningkatkan perluasan jaringan pasarnya. Wisatawan muslim harus mendapatkan makanan dan minuman halal merupakan suatu perwujudan perintah dari Allah SWT, sebagaimana tersirat dalam surat Al-Baqarah Ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.³⁴

Maksud dari ayat tersebut menyatakan bahwa perintah Allah SWT harus dilaksanakan bukan dengan memilih makanan dan minuman halal dimanapun, termasuk saat berpergian. Maka dari itu restoran dan kafe sudah seharusnya menyediakan makanan dan minuman halal bagi wisatawan muslim. Berikut merupakan indikator dari restoran dan kafe halal :

Tabel 2.5
Indikator Restoran dan Kafe Halal

Aspek	Indikator
Persaingan bisnis makanan dan minuman halal	Peningkatan nilai melalui program serifikasi halal
	Pengembangan usaha melalui pengoptimalan produk jasa perbankan syariah

e. Travel & Tours Halal

Travel and tours merupakan suatu jasa perjalanan dalam pariwisata, dimana mayoritas pelaku usahannya adalah UMKM yang menyediakan tiket maskapai penerbangan, voucher hotel, jasa transportasi pariwisata, dan kelengkapan dokumen perjalanan, Pada definisi lain menyatakan bahwa *travel and tours* merupakan jasa layanan pariwisata yang menyediakan jasa transportasi udara, laut, dan darat guna untuk

³⁴ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an...26.

mengantarkan wisatawan untuk menuju destinasi pariwisata dan dapat juga menikmati jasa kuliner berstandar syariah. berikut merupakan indikator dari *travel and tours* halal :

Tabel 2.6
Indikator Travel and Tours Halal

Aspek	Indikator
Biro perjalanan wisata	Penerapan prinsip syariah dalam pemberian informasi terkait dengan aktivitas perjalanan wisata
	Penerapan prinsip syariah dalam menyelenggarakan paket wisata halal
Kerjasama antar pelaku usaha pariwisata halal	Mitra terbaik bagi produk halal yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata halal

B. Wisata Halal

1. Pengertian Wisata Halal

Wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah, hal tersebut sesuai dengan keputusan Dewan Standar Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan destinasi wisata halal adalah kawasan geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas wisata umum, aksesibilitas, dan komunitas, yang saling terkait dan melengkapi pariwisata sesuai dengan prinsip syariah.³⁵ Menurut Islam, pariwisata adalah cara orang berusaha untuk belajar i'tibar sebagaimana tersirat dalam QS Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

³⁵Muh Zaini, “Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan” (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 35.

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.³⁶

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan agar dapat menemukan jawaban dari bukti bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran Allah SWT akan dijatuhi azab yang pedih. Menurut Adinugraha dkk (2018) Pariwisata halal merupakan sebuah destinasi wisata dalam arti lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai prinsip Islam. Seperti yang telah dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO) yang menyatakan bahwa konsumen wisata halal bukan hanya dari umat muslim tetapi juga non muslim yang juga ingin menikmati kearifan lokal. Dasar dari pariwisata halal merupakan pemahaman makna halal dalam segala aspek kegiatan wisata, seperti atraksi, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, dan fasilitas dan layanan yang diberikan oleh pihak pariwisata.³⁷ Mentari (2018) menyatakan bahwa ciri umum dari pariwisata halal adalah memiliki orientasi terhadap kemaslahatan umum, memiliki pencerahan, penyegaran, ketenangan dalam berwisata, terhindar dari musyrik dan khufarat, bebas dari tempat maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan tempat wisata, menjaga sanitasi dan kelestarian lingkungan, serta menghormati nilai-nilai sosial budaya di tempat wisata.³⁸ Sebagai contoh, pihak pariwisata tidak akan memberikan

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an...130.

³⁷ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya di Indonesia”, Jurnal Human Falah, Vol.5 No. 1 (Januari-Juni, 2018), 33.

³⁸ Mentari Rendayani, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung” (Tesis—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 18.

suguhan atraksi wisata yang bertentangan dengan prinsip Islam, selain itu tentunya tidak akan menjual atau melarang membawa minuman beralkohol selama berada di destinasi pariwisata. Melainkan pihak pariwisata sudah seharusnya memberikan fasilitas ibadah seperti mushola, tempat wudhu yang memadai, keramahtamahan dalam melayani wisatawan, menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan destinasi wisata agar wisata merasa aman dan nyaman selama berada di lokasi destinasi wisata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak wisata dimana harus mencerminkan nilai-nilai keislaman bukan menjadi alasan jika wisatawan non muslim tidak dapat menikmati atau berkunjung ke destinasi wisata tersebut, melainkan fasilitas dan layanan tersebut ditunjukkan sebagai bentuk usaha memberikan kemudahan wisatawan muslim dalam memenuhi kebutuhannya selama berwisata.

2. Karakteristik Wisata Halal

Berikut merupakan tiga kriteria umum dalam mengembangkan wisata halal yang dibentuk oleh Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (TP3H), diantaranya :

Tabel 2.7
Kriteria Umum Pariwisata Halal³⁹

Kategori	Indikator
Destinasi Pariwisata (Alam, Budaya, dan Buatan)	1. Tersedia aktivitas wisata, seni, dan budaya yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam 2. Adanya festival <i>Halal Life Style</i> (minimal 1) 3. Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandu yang terpisah untuk para pria dan Wanita serta adanya peraturan tidak boleh berpakaian minim
Hotel	1. Tersedia makanan halal 2. Tersedia fasilitas ibadah (masjid, musholla, tempat wudhu) 3. Tersedia pelayanan sahur dan buka puasa pada saat bulan ramadhan 4. Tidak ada aktivitas non halal (perjudian, minuman alkohol, dan kegiatan diskotik) 5. Tersedia fasilitas rekreasi terpisah antara pria dan wanita (kolam renang dan fasilitas kebugaran) 6. Untuk fasilitas spa, terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita dengan syarat bahan terapi tidak mengandung babi, alkohol, atau produk sejenisnya
Biro Perjalanan	1. Tersedia paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal 2. Tidak menawarkan aktivitas non-halal 3. Tersedia daftar usaha makanan dan minuman halal 4. Pemandu wisata dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai syariah selama bertugas 5. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan syariat Islam

Menurut Chookaew ada 8 faktor standar pengukuran wisata halal, dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan, dimana hal tersebut bisa menjadi suatu karakteristik tersendiri, diantaranya :⁴⁰

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus sejalan dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

³⁹Asri Noer Rahmi, “Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11 No. 1 (Januari-Juni, 2020), 6.

⁴⁰ Ida Nurlatifah, “Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Strategi” (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 13.

- b. Pemandu dan staff harus memiliki rasa disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam.
- e. Restoran harus mengikuti standar pelayanan halal.
- f. Layanan transportasi harus memiliki sistem proteksi.
- g. Penyediaan tempat untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- h. Bepergian ke tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik yang telah dijabarkan oleh Chookaew, terdapat empat poin penunjang wisata halal yang harus diperhatikan, diantaranya :⁴¹

- a. Lokasi, sebagai penerapan Islami di area pariwisata. Lokasi yang dipilih adalah yang diperbolehkan oleh kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi sebagai penerapan sistem. Contohnya seperti pemisahan tempat duduk Wanita dan laki-laki sehingga syariat Islam tetap terjaga dan kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi dari segi kehalalan. Contohnya dilihat dari sifatnya, perolehannya, ataupun pengolahannya.
- d. Hotel. Dimana seluruh proses kerja dan fasilitasnya berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Ruang lingkup pelayanan disini tidak hanya sebatas

⁴¹ Ibid.

makanan dan minuman, tetapi juga seperti spa, gym, kolam renang, dan ruang tamu secara fungsional dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan.

C. Teori 4A

Menurut Kementerian Pariwisata tahun 2015 kesiapan destinasi wisata halal dapat dilihat melalui komponen-komponen berikut :⁴²

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan suatu bagian penting dalam hal menarik wisatawan. Keberadaan suatu daya tarik destinasi wisata adalah suatu mata rantai terpenting dari kegiatan kepariwisataan, hal tersebut disebabkan karena faktor utama yang membuat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena adanya potensi dan daya tarik.

Obyek dari wisata halal sendiri tidak harus berupa tempat atau budaya yang islami, tetapi sesuatu hal menarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata selama tidak melanggar aturan syariah dan dapat dinikmati oleh wisatawan non muslim juga. Contoh dari destinasi wisata tersebut adalah pantai, gunung, agrowisata, sampai dengan budaya lokal. Obyek dari wisata halal ini dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibalut dengan nilai-nilai Islam. Kehadiran dari nilai-nilai Islam yang unik dalam destinasi wisata ini akan membuat wisatawan memperoleh kesenangan

⁴² Mentari Rendayani, “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung” (Tesis—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 33.

yang bersifat duniawi dan juga kesenangan yang sejalan dengan prinsip Islam. Berikut merupakan beberapa indicator yang menjadi tolak ukur pada komponen atraksi ini, diantaranya :

- a. Daya tarik yang diberikan tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal
- b. Terjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan.
- c. Tersedia tempat ibadah yang layak dan suci pada objek wisata.
- d. Tersedia sarana bersuci terkait dengan kebersihan dan ketersediaan air yang layak pada objek wisata.
- e. Tersedia makanan dan minuman halal.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan suatu kemampuan dalam hal mencapai suatu tujuan destinasi wisata, tentang apakah suatu destinasi wisata tersebut menjadi mudah atau sulit dalam menjangkaunya. Acuan dari aksesibilitas dapat dilihat dari kondisi jalan, kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan dan kesenangan yang didapat. Objek wisata dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi akan memberikan kemudahan dalam transportasi, komunikasi dan informasi, yang mendukung bagi perkembangan suatu objek wisata, begitupun sebaliknya. Ketiga unsur tersebut tidak terpisahkan dari kondisi dari lalu lintas baik darat, laut, maupun udara. Jika kondisi lalu lintas baik maka akan memudahkan komunikasi dan informasi terkait dengan objek

wisata. Berikut merupakan indikator yang menjadi tolak ukur pada komponen aksesibilitas, diantaranya :

- a. Lokasi objek wisata mudah dijangkau.
- b. Terdapat transportasi memadai.
- c. Biaya transportasi sesuai dengan standar yang ditentukan.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Amenities atau fasilitas merupakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata. Contoh dari fasilitas yang dimaksud adalah tempat penginapan, restoran, transportasi, dan alat-alat komunikasi. Selain daya tarik wisata, wisatawan juga membutuhkan adanya fasilitas penunjang sebagai bentuk memberikan kemudahan bagi wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Selain pada komponen atraksi, *amenities* pun memiliki peran yang sangat besar bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Jadi, semakin lengkapnya suatu *amenities* atau fasilitas yang ada di sebuah destinasi wisata, maka akan semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata tersebut.

Pariwisata tidak lepas dari akomodasi perhotelan, karena pariwisata tidak akan berkembang tanpa adanya akomodasi yang baik. Fasilitas yang disediakan oleh destinasi wisata halal akan lebih terfokus pada kehalalannya, seperti hotel, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. Dalam ketetapannya menjelaskan bahwa, usaha perhotelan adalah suatu penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam gedung yang dapat menyediakan layanan, makanan dan minuman, kegiatan rekreasi dan fasilitas lainnya setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan syariah merupakan suatu prinsip Islam sebagaimana diatur dalam fatwa dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Di sisi lain, restoran dan bar tidak menjual makanan atau minuman selain halal, melainkan semua yang ditawarkan adalah halal. Untuk fasilitas lainnya seperti tempat ibadah, kolam renang dan spa yang memisahkan konsumen wanita dan pria. Berikut merupakan indikator yang menjadi tolak ukur pada komponen amenities atau fasilitas :

a. Perhotelan

- 1) Menyediakan fasilitas bersuci yang layak
- 2) Menyediakan fasilitas ibadah.
- 3) Menyediakan makanan dan minuman halal.
- 4) Menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga ataupun bisnis.

b. Biro Perjalanan

- 1) Tersedia paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria pariwisata halal.
- 2) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata halal.

- 3) Memiliki daftar usaha makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum makanan dan minuman pariwisata halal.

c. Pramuwisata

- 1) Memahami dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam selama menjalankan tugas.
- 2) Komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab.
- 3) Berpenampilan sopan, dan menarik sesuai dengan nilai etika Islam.
- 4) Memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar profesi yang berlaku.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Adanya sebuah lembaga dalam suatu destinasi wisata merupakan sebuah bentuk usaha agar wisatawan semakin sering berkunjung dan mencari daya tarik sebuah wisata karena merasakan keamanan dan terlindungi. Peran lembaga disini sangat penting dalam memajukan suatu destinasi wisata yang pada dasarnya tidak akan bisa berkembang jika tidak ada campur tangan dari lembaga atau pemerintah yang saling terkait. Begitu juga pada pariwisata halal yang perlu lembaga dalam mendukung sertifikasi halal di destinasi wisata agar wisata tersebut dapat meyakinkan wisatawan untuk berkunjung.

Lembaga atau pemerintah juga dapat mengawasi dan melakukan promosi wisata yang berpotensi sebagai wisata halal maupun yang sudah menjadi wisata halal. Hal tersebut akan membawa keuntungan tersendiri bagi suatu destinasi wisata maupun kemajuan daerah destinasi wisata. Selain itu dengan adanya lembaga juga dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dengan

cara membuka peluang pekerjaan pada destinasi wisata, dengan cara tersebut bisa menambah pendapatan atau perekonomian masyarakat sekitar dan bisa memajukan pembangunan infrastruktur. Berikut merupakan indikator yang menjadi tolak ukur pada komponen ancillary, diantaranya :

- a. Tersedia sistem dan kelembagaan yang mendukung sertifikasi halal pada destinasi wisata.
- b. Pemberdayaan masyarakat dengan indikator :
 - 1) Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal
 - 2) Sikap atau tanggapan masyarakat terkait wisata halal
- c. Pemasaran dengan indikator :
 - 1) Promosi
 - 2) Branding yang tepat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

HALAL VALUE CHAIN DAN 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITIES, AMENITIES, ANCILLARY) DI WISATA KAMPOENG ANGGREK

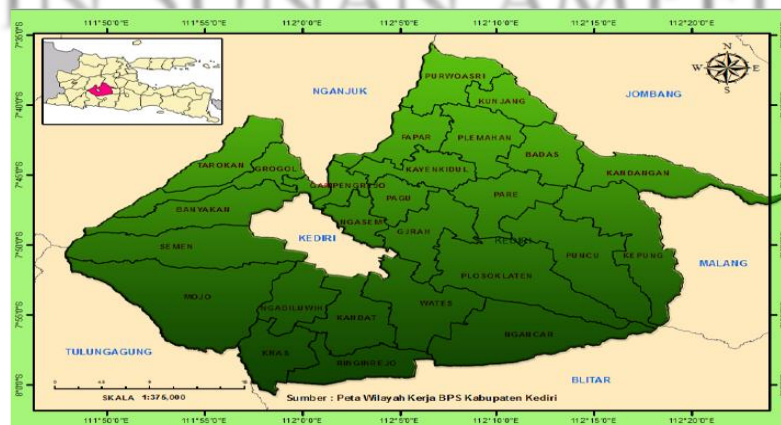
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, 343 desa, dan 1 kelurahan. Sebelum tahun 2004, kabupaten Kediri terbagi menjadi 23 kecamatan dan berdasarkan Peraturan daerah Nomor 19 Tahun 2004 dibentuk kecamatan baru yang merupakan pelebaran dari 3 kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Kayen Kidul, pelebaran dari kecamatan Pagu
- Kecamatan Badas, pelebaran dari kecamatan Pare
- Kecamatan Ngasem, pelebaran dari kecamatan Gampengrejo

Gambar 3.1
Peta Wilayah Kabupaten Kediri



Sumber : Kabupaten Kediri dalam Angka 2022

Secara astronomis kabupaten Kediri terletak antara $7^{\circ}36'12''$ - $8^{\circ}0'32''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}47'05''$ - $112^{\circ}18'20''$ Bujur Timur dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Desa Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kediri

No.	Kecamatan	Desa
1.	Mojo	20
2.	Semen	12
3.	Ngadiluwih	16
4.	Kras	16
5.	Ringinrejo	11
6.	Kandat	12
7.	Wates	18
8.	Ngancar	10
9.	Plosoklaten	15
10.	Gurah	21
11.	Puncu	8
12.	Kepung	10
13.	Kandangan	12
14.	Pare	10
15.	Badas	8
16.	Kunjang	12
17.	Plemahan	17
18.	Purwoasri	23
19.	Papar	17
20.	Pagu	13
21.	Kayenkidul	12
22.	Gampengrejo	11
23.	Ngasem	12
24.	Banyakan	9
25.	Grogol	9
26.	Tarokan	10

2. Gambaran Umum Wisata Kampoeng Anggrek Kediri

a. Sejarah Berdirinya Wisata Kampoeng Anggrek

Sejarah awal dimulainya pendirian laboratorium kultur jaringan di Jember pada tahun 2008 untuk memperbanyak tanaman hias seperti Anthorium Jemani yang sedang trending pada saat itu. Setelah berhasil memperbanyak tanaman hias, memiliki laboratorium cukup besar, bibit sudah banyak, tetapi tidak laku untuk dijual. Hal tersebut membuat laboratorium kultur jaringan di relokasi ke kabupaten Kediri dengan mengganti komoditi, yaitu bunga anggrek. Alasan pengelola mengganti komoditi adalah karena melihat peluang pasar anggrek di dalam negeri masih cukup besar.⁴³

Kabupaten Kediri memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah agrowisata. Kampoeng Anggrek merupakan sebuah kawasan agrowisata bunga, produksi, dan penjualan anggrek yang dibalut dengan udara pegunungan yang sejuk serta dipadukan dengan suasana yang eksotik. Sebelumnya pada tahun 2015, Wisata Kampoeng Anggrek berupa laboratorium yang digunakan sebagai memperbanyak induk, pembibitan, sampai dengan pembesaran bunga anggrek. Setelah berhasil koleksi induk, memperbanyak koleksi, dan pengunjung semakin hari semakin banyak, pihak pengelola menggagas ide untuk membuka pariwisata. Kemudian Wisata Kampoeng Anggrek Kediri diresmikan oleh Bupati Kabupaten Kediri untuk dijadikan sebagai destinasi wisata pada 7 Mei 2016. Destinasi wisata ini mengusung konsep wisata edukasi dan keluarga dengan daya tarik utamanya yaitu budidaya

⁴³ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

tanaman anggrek. Destinasi wisata ini dikelola oleh PT. Anugerah Anggrek Nusantara yang merupakan anak perusahaan dari Saraswanti Group. PT. Anugerah Anggrek Nusantara dipimpin oleh Dr.Ir. Zaenudin, SU.

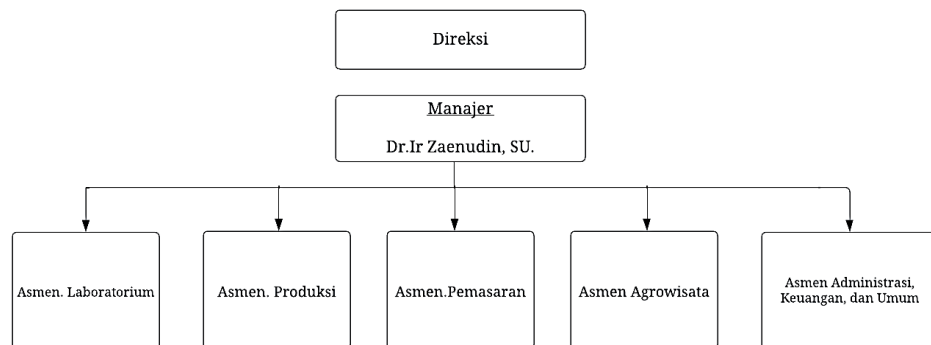
Zaenudin merupakan alumni sarjana pertanian dalam bidang agronomi dengan keahlian produksi tanaman pada tahun 1980 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pendidikan S2 dalam bidang ilmu agronomi jurusan ilmu pertanian di universitas yang sama dan selesai pada tahun 1986. Selanjutnya, Pendidikan S3 dalam bidang ilmu pertanian di Universitas yang sama pula dan selesai pada tahun 1996.⁴⁴

b. Struktur Organisasi

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki sebuah struktur organisasi agar suatu organisasi atau lembaga tersebut dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berikut merupakan struktur organisasi wisata kampoeng anggrek :

⁴⁴Badan Litbang Pertanian, “SDM Profesional» Dr. Ir. Zaenudin, SU.”, <https://http://old.litbang.pertanian.go.id/peneliti/one/1720/> Diakses pada Tanggal 5 Juni 2022.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Pengelola Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Data diperoleh dari pihak pengelola Wisata Kampoeng Anggrek

c. Lokasi dan Rute Wisata Kampoeng Anggrek

Wisata Kampoeng Anggrek terletak di lereng Gunung Kelud, tepatnya di Dusun Sumberpetung, Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kediri. Akses jalan menuju lokasi wisata kampoeng anggrek jika dari pusat kota Kediri adalah ± 30 km dan berjarak ± 7 km dari puncak gunung kelud. Saat menuju lokasi destinasi wisata telah tersedia petunjuk arah atau dapat menggunakan bantuan *google map*.

d. Jam Operasional dan Harga Tiket Masuk

Wisata Kampoeng Anggrek buka dari jam 08.00-16.00 dari hari senin sampai dengan hari minggu. Wisatawan yang ingin menikmati pesona yang dimiliki oleh wisata kampoeng anggrek cukup mengeluarkan biaya sebesar Rp. 12.000,-/orang untuk tiket masuk, parker sepeda motor sebesar Rp. 3.000,- dan Rp. 6.000,- untuk biaya parkir mobil. Wisata Kampoeng Anggrek juga menyediakan paket-paket wisata bagi rombongan dengan variasi yang berbeda, diantaranya :

Tabel 3.2
Harga Tiket Wisata Kampoeng Anggrek

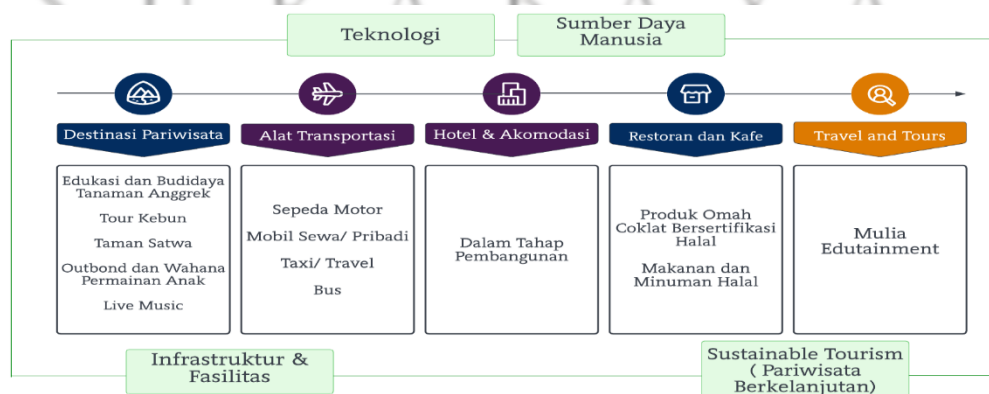
Tingkat	Jenis Paket	
	Edukasi	Outbond
TK-SD	Rp. 25.000,-	Rp. 75.000,-
SMP-SMA	Rp. 40.000,-	
Mahasiswa-Umum	Rp. 45.000,-	

Sumber : Brosur Wisata Kampoeng Anggrek

B. Elemen *Halal Value Chain* di Kampoeng Anggrek Kediri

Dalam penelitian ini Wisata Kampoeng Anggrek merupakan destinasi wisata yang menjadi objek yang diteliti sebagai upaya dalam mengembangkan industri pariwisata halal yang kemudian diteliti dari setiap proses kegiatannya untuk melihat peluang dari *halal value chain* pada Wisata Kampoeng Anggrek. Adanya nilai-nilai Islam yang diterapkan pada sebuah pariwisata baik itu dalam lingkup kecil maupun besar dapat memberikan peluang dan menjadikan pendukung sebuah pariwisata menjadi pariwisata halal. Dari paparan tersebut dibuatkan pemetaan *halal value chain* agar dapat diketahui segala proses kegiatan *halal value chain* di Wisata Kampoeng Anggrek :

Gambar 3.3
Halal Value Chain Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Data diolah penulis, 7 Juni 2022.

1. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata halal merupakan sebuah upaya dalam hal penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pariwisata. Hal tersebut dapat terealisasi apabila citra dari destinasi wisata tersebut mencerminkan nilai-nilai Islam yang dapat dilihat dari segi fasilitas dan pelayanan ramah muslim yang disediakan. Seperti dalam Wisata Kampoeng Anggrek menyediakan berbagai daya tarik, fasilitas dan pelayanan wisata, diantaranya :⁴⁵

a. Edukasi dan Budidaya Tanaman Anggrek

Edukasi dan budidaya tanaman anggrek ini merupakan sebuah daya tarik utama yang ditawarkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek kepada wisatawan, karena pada dasarnya Wisata Kampoeng Anggrek merupakan sebuah kawasan wisata bunga, produksi, sampai dengan penjualan anggrek. Dalam hal ini, wisatawan bisa melakukan berbagai kegiatan, seperti menikmati segala macam bunga anggrek yang eksotik, menanam anggrek sendiri dan tanaman tersebut dapat dibawa pulang, mendapat edukasi-edukasi seputar bagaimana cara budidaya anggrek yang berkualitas. Dalam budidaya tanaman anggrek ini terdapat berbagai proses dan tahapan yang dilalui, berikut merupakan tahapannya :⁴⁶

1) Ruang Indukan

Ruang indukan ini merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk persilangan tanaman anggrek agar dapat menghasilkan varietas-

⁴⁵ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

⁴⁶ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

varietas baru. Proses penyilangan tanaman anggrek yang dilakukan adalah selama 4 bulan di dalam ruangan. Dalam tahapan ini, pengelola sangat mengutamakan kebersihan dan sanitasi ruangan yang digunakan untuk proses persilangan.

2) Laboratorium

Laboratorium ini merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk mengamati bibit tanaman anggrek. Pada tahapan ini memerlukan kurun waktu 15 bulan, karena masih terdapat tahapan-tahapan didalamnya dalam proses pengamatan tanaman anggrek, tahapan-tahapan tersebut diantaranya yang pertama adalah tebar, tahapan ini memerlukan waktu selama 3 bulan. Kedua, sub kultur 1 selama 3 bulan. Ketiga, sub kultur 2 selama 3 bulan. Keempat sub kultur 3 selama 3 bulan. Kelima, perakaran selama 3 bulan.

3) Greenhouse

Greenhouse merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk tahapan aklimatisasi dan *seedling* tanaman anggrek. Aklimatisasi dan *seedling* ini menggunakan media *vacin* and *went* yang merupakan media dasar yang digunakan dalam kultur jaringan tanaman anggrek, dan media *murashige* dan *skoog* yang merupakan media pertumbuhan tanaman yang digunakan di laboratorium untuk budidaya kultur jaringan sel tanaman. Dalam proses aklimatisasi memerlukan waktu selama 1 bulan dan proses *seedling* selama 3-4 bulan.

4) *Nursery*

Nursery merupakan tempat yang digunakan sebagai kegiatan pemrosesan benih menjadi bibit yang siap ditanam dilapangan. Tahapan dalam *nursery* ini tidak memiliki batas waktu, artinya proses tersebut selesai jika tanaman tersebut sudah berbunga dan siap dilepas ke swalayan.

5) Swalayan

Swalayan disini merupakan tahapan akhir dari sebuah budidaya di Wisata Kampoeng Anggrek. Di swalayan ini segala tanaman anggrek yang telah melalui proses budidaya dari berbagai tahapan akan ditawarkan kepada wisatawan pecinta anggrek di Wisata Kampoeng Anggrek. Untuk tanaman anggrek yang masih dalam proses *seedling* jenis *dendrobium* biasanya ditawarkan mulai dari harga Rp. 10.000-Rp. 30.000, dan ukuran remaja mulai dari Rp. 35.000-Rp.50.000. Untuk jenis spesies bukan hybrid mulai dari Rp. 10.000-Rp.600.000.

b. Tour Kebun

Tour kebun ini merupakan daya tarik yang ditawarkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek sebagai tambahan fasilitas pendukung agar wisatawan semakin nyaman ketika berkunjung. Kegiatan dalam tour kebun ini wisatawan dapat berkeliling ke kebun cengkih, kebun tebu, kebun nanas, kebun kakao, kebun kopi, dan lain sebagainya. Wisata ini dapat ditempuh dengan wahana tour kebun yaitu mobil kayu. Wisatawan yang ingin menikmati wahana tour kebun ini cukup dengan membayar Rp.

15.000 bagi orang dewasa dan Rp.10.000 untuk anak-anak dengan durasi waktu selama ± 45 menit wisatawan sudah dapat menikmati keindahan kebun-kebun yang dimiliki oleh Wisata Kampoeng Anggrek.

c. Taman Satwa

Taman satwa merupakan daya tarik lain yang ditawarkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek. Taman satwa ini merupakan taman satwa mini yang merupakan tambahan fasilitas pendukung dari destinasi wisata. Ada beragam jenis satwa yang terdapat di destinasi wisata ini, seperti angsa, burung, monyet, bebek, dan lainnya.

d. Outbond dan Wahana Permainan Anak

Outbond dan wahana permainan anak ini merupakan fasilitas pelengkap yang ditawarkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek agar wisatawan yang berkunjung dengan membawa anak dapat bermain di wahana-wahana yang telah disediakan.

e. *Live Music*

Live music ini disediakan di Wisata Kampoeng Anggrek merupakan upaya yang dilakukan pihak pengelola untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan setelah berkeliling dan beristirahat di *foodcourt* untuk makan agar bisa sambil mendengarkan musik. Terkait dengan *live music* yang disediakan, direksi dari Wisata Kampoeng Anggrek sangat membatasi adanya genre yang bersifat vulgar.

Selain segala daya tarik yang ditawarkan, Wisata Kampoeng Anggrek juga memiliki fasilitas-fasilitas pelengkap seperti fasilitas ibadah dengan air yang mencukupi dan kebersihan yang terjaga, gazebo untuk beristirahat, makanan dan minuman yang ditawarkan sudah berstandar halal. Selanjutnya, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan lokasi pariwisata juga menjadi prioritas utama bagi pengelola sebagai upaya dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Pengelola Wisata Kampoeng Anggrek bersama rekanan dan masyarakat membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Baitul Makmur.

Gambar 3.4
Bangunan Masjid Baitul Makmur



Sumber : Dokumentasi Penulis

Tujuan dari pembangunan Masjid Baitul Makmur adalah agar terdapat peninggalan sesuatu yang monumental dari pihak pengelola kepada masyarakat.

Wisata Kampoeng Anggrek juga melakukan segala bentuk promosi sebagai upaya dalam memperkenalkan sebuah destinasi wisata alam dengan citra positif dan aman yang selalu ditingkatkan. Promosi tersebut dilakukan dalam bentuk pembagian brosur di kalangan masyarakat dan lewat media sosial seperti website, Instagram, dan facebook. Dari upaya promosi yang dilakukan ini pihak pengelola wisata akan memperoleh *feedback* dengan adanya kunjungan wisatawan ke Wisata Kampoeng Anggrek. Berikut merupakan tingkat kunjungan wisatawan dari Wisata Kampoeng Anggrek dari tahun 2017-2021 :

Tabel 3.3
Jumlah Wisatawan Wisata Kampoeng Anggrek Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	31.466	21.856	16.569	15.870	0
Februari	13.252	12.037	8.517	5.751	0
Maret	11.896	10.828	6.885	2.648	0
April	14.013	9.663	9.663	0	0
Mei	9.601	6.820	2.746	0	0
Juni	18.587	22.569	19.207	0	0
Juli	19.169	16.616	13.291	0	0
Agustus	6.412	7.523	5.579	0	0
September	9.387	8.575	6.299	0	0
Oktober	15.951	7.878	6.416	0	2.856
November	17.022	9.043	7.669	0	1.746
Desember	44.900	27.541	22.317	0	2.569
TOTAL	211.656	160.949	125.158	24.269	7.171

Sumber : Data diolah penulis, 4 Juni 2022

2. Alat Transportasi

Alat transportasi dalam konteks pariwisata merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk perjalanan ke tujuan destinasi pariwisata. Sedangkan alat transportasi halal merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang ada dalam sarana tersebut, baik itu dari operator atau operasionalnya harus dapat menerapkan nilai dan norma keislaman. Jika sebuah destinasi pariwisata ingin

berkembang dengan baik, maka sudah seharusnya di area tersebut terdapat transportasi yang memadai dan mudah dijangkau untuk menuju ke lokasi wisata.

Terdapat beberapa jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi Wisata Kampoeng Anggrek, seperti sepeda motor, mobil sewa/pribadi, taxi, travel, dan bus dengan kondisi aksesibilitas yang cukup memadai dan biaya yang terjangkau.

3. Hotel dan Akomodasi

Penyediaan fasilitas penginapan pada Wisata Kampoeng Anggrek belum tersedia. Ada beberapa hotel yang dapat menjadi rujukan penginapan di kabupaten Kediri, karena pola wisatawan dari luar kabupaten Kediri biasanya setelah berkunjung dari Wisata Kampoeng Anggrek atau ke lokasi wisata lainnya, tentunya akan mencari penginapan untuk beristirahat. Mengingat masih terbatasnya penginapan di Desa Ngancar, Saraswanti Group yang merupakan induk dari PT Anugerah Anggrek Nusantara menggarap sebuah penginapan sekaligus agrowisata lembah kelud yang dinaungi oleh PT Sumber Sari Petung. Penginapan dan agrowisata ini akan dirilis pada Juli tahun 2022. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung saat berdestinasi wisata dalam mencari penginapan.

Lembah kelud ini merupakan jenis agrowisata yang dilengkapi dengan penginapan berupa villa dan glamping. Penginapan ini merupakan jenis

penginapan pertama yang disediakan dalam sebuah agrowisata yang ada di sekitar kawasan gunung kelud. Penginapan ini digarap oleh pengelola sejak tahun 2021 hingga saat ini sudah dalam tahap 90% proses pembangunan.

4. Restoran dan Kafe

Restoran merupakan tempat yang menyediakan makanan dan minuman sebagai upaya untuk menciptakan rasa puas dari pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Sedangkan restoran dan kafe halal merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam bidang restoran dan kafe untuk memiliki sertifikat halal atas pelayanan jasa yang diberikan.⁴⁷ Wisata Kampoeng Anggrek memiliki produk coklat dari omah coklat yang sudah bersertifikasi halal yang dibuktikan dengan adanya label halal dari Majelis Ulama Indonesia pada produk coklat, selain itu ada makanan dan minuman berstandar halal pada pujasera Wisata Kampoeng Anggrek.

Omah Cokelat merupakan sebuah tempat yang menyediakan beragam produk olahan coklat yang tersedia mulai dari minuman coklat, permen coklat, dan coklat batangan. Produk yang ada di dalam omah coklat ini merupakan produk olahan dari PT. Sumber Sari Petung yang merupakan rekanan dari PT. Anugerah Anggrek Nusantara dan anak perusahaan dari Saraswanti Group. Omah coklat ini terletak di sebelah timur pujasera Wisata Kampoeng Anggrek Kediri. Omah coklat ini dibalut dengan suasana yang

⁴⁷ Encep Saepudin, "Integrasi Value Chain Pariwisata Halal terhadap Pembiayaan Bank Syariah dalam Ekosistem Pariwisata Halal di Lombok" (Disertasi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021),31.

nyaman dan artistik serta ruangan yang sangat terjaga kebersihan dan sanitasinya dengan harapan agar wisatawan merasa puas saat berbelanja produk yang disediakan di omah coklat. Berikut merupakan gambaran omah coklat di Wisata Kampoeng Anggrek :⁴⁸

Gambar 3.5
Omah Cokelat Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pujasera Wisata Kampoeng Anggrek merupakan sebuah tempat yang menyediakan segala jenis makanan dan minuman yang berstandar halal dengan dibalut suasana tempat yang tenang, nyaman, dan bersih dengan hiburan *live music* yang telah disediakan oleh pihak pengelola wisata. Ada berbagai macam makanan yang disediakan di pujasera ini, seperti nasi lalapan, mie ayam, bakso, rawon, soto, dan lain sebagainya, serta aneka macam jenis minuman seperti jus buah, kopi, es jeruk, es, teh, dan lain

⁴⁸ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

sebagainya. Segala jenis makanan dan minuman yang disediakan berbahan dasar halal untuk dikonsumsi, dengan proses penyajian yang higienis. Cara memesannya pun cukup unik, dengan mengambil scan barcode makanan atau minuman yang dipilih, lalu ke kasir untuk melakukan proses transaksi pembayaran, selanjutnya wisatawan menunggu makanan atau minuman diantar. Berikut adalah gambaran daftar menu di pujasera Wisata Kampoeng Anggrek :⁴⁹

Gambar 3.6
Daftar Menu Pujasera Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Dokumentasi Penulis

5. *Travel and Tours*

Travel and tours merupakan merupakan sebuah jasa layanan pariwisata yang menawarkan produk tour, dan paket wisata yang dapat dilihat dari beberapa komponen seperti tarif tiket, penyewaan transportasi, akomodasi, dan pelayanan. Sedangkan *Travel and Tours halal* merupakan jasa layanan

⁴⁹ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

pariwisata yang segala produk dan paket wisata dimana setiap komponen-komponennya harus dapat mencerminkan nilai-nilai Islam.

Wisata Kampoeng Anggrek bekerjasama dengan Mulia Edutainment. Mulia Edutainment ini merupakan sebuah tempat edukasi di alam terbuka dengan dilengkapi sarana pelatihan atau outbond yang diperuntukkan bagi anak-anak atau orang dewasa dengan tujuan untuk menciptakan rasa percaya diri, keberanian, dan sportifitas. Mulia Edutainment ini melayani dalam bidang organisasi, hiburan, dan pariwisata, pesta ulang tahun, acara pernikahan, *city tour*, dan tour anti mainstream. Wisata Kampoeng Anggrek bekerjasama dengan Mulia Edutainment sejak tahun 2017 dalam operasional *outbond*.

C. Data Komponen 4A (*Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary*) di Kampoeng Anggrek Kediri

Dalam pengembangan Wisata Kampoeng Anggrek dapat dilihat dari beberapa komponen yang dipaparkan, berikut adalah komponen-komponennya :⁵⁰

1. *Attraction*

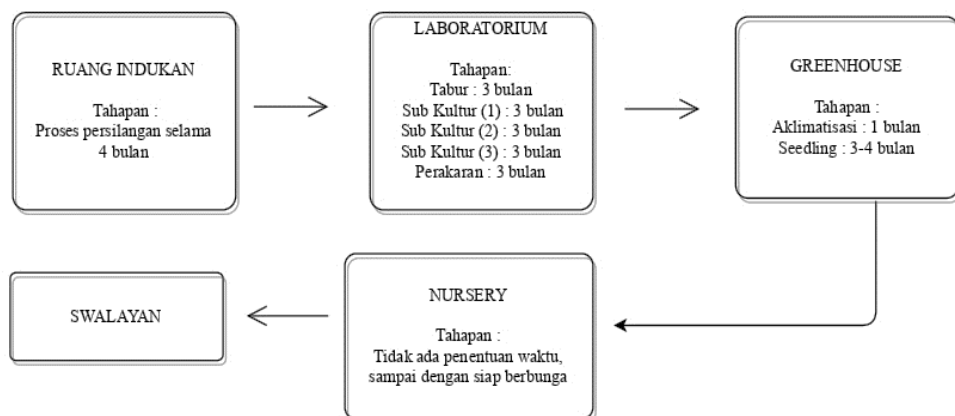
Atraksi merupakan suatu hal utama yang ditampilkan oleh pengelola destinasi wisata yang dapat dilihat dari keunikan dan ciri khas nya. Semua destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda. Wisata Kampoeng Anggrek Kediri memiliki daya tarik utama, yaitu keindahan bunga anggrek

⁵⁰ Hasil Wawancara dan Observasi, 5 Mei 2022. (Data diolah penulis).

yang ditampilkan sebagai bentuk usaha dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Sampai dengan saat ini, Wisata Kampoeng Anggrek produksi bunga anggrek dapat mencapai 100.000 tanaman dan 6 genus bunga anggrek, seperti anggrek bulan (*phalaenopsis*), *dendrobium*, *vanda*, *cymbidium*, *oncidium*, dan *cattleya*. Anggrek bulan (*phalaenopsis*) merupakan jenis bunga anggrek yang paling banyak diminati pengunjung karena bentuknya yang indah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam perawatan bunga anggrek, berikut adalah tahapannya :

Gambar 3.7
Tahapan Perawatan Bunga Anggrek



Dalam setiap tahapan perawatan bunga anggrek mulai dari sirkulasi udara, pemilihan bibit, air, pupuk, penggantian pot secara rutin, sampai dengan kebersihan tempat perawatan melalui proses dengan sanitasi yang terjaga agar bunga dapat tumbuh dengan baik.

Keindahan suasana dari wisata kampoeng anggrek dapat dinikmati Ketika melihat keindahan aneka ragam bunga anggrek, keasrian

pemandangan yang disuguhkan, atraksi hiburan wahana permainan, tour kebun, taman satwa, dan atraksi dari sebuah grup musik untuk menambah kenyamanan dan ketenangan saat berada di lokasi destinasi wisata. Obyek dari suatu destinasi wisata halal sendiri tidak harus tempat atau budaya yang islami, tetapi sesuatu hal menarik yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata selama hal tersebut tidak melanggar aturan syariah Islam dan dapat dinikmati juga oleh wisatawan non muslim.

Adanya nilai-nilai Islam yang melekat pada suatu destinasi wisata dapat menjadikan para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, disamping memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi juga mendapat kesenangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁵¹

2. *Accessibility*

Komponen aksesibilitas merupakan salah satu komponen yang perlu dikembangkan dalam dunia pariwisata, karena komponen tersebut akan menjadi faktor wisatawan merasa diberikan kemudahan dan kenyamanan saat menuju lokasi destinasi wisata. Akses menuju destinasi Wisata Kampoeng Anggrek cukup mudah dijangkau karena akses jalan yang bisa dilewati untuk kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu ± 1 jam perjalanan dari pusat kota Kediri. Jarak menuju destinasi Wisata Kampoeng Anggrek Kediri dari pusat kota Kediri adalah ± 30 km. Selain itu Wisata Kampoeng Anggrek

⁵¹ Mentari Rendayani, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung” (Tesis—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 26.

juga dapat diakses melalui jalur dari arah Blitar sejauh ± 23 km. Arah penunjuk jalan juga jelas sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam perjalanan menuju lokasi destinasi wisata.

3. *Amenities*

Secara umum amenities atau fasilitas yang disediakan dalam hal memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Seperti halnya di Wisata Kampoeng Anggrek, mulai dari makanan dan minuman, kamar mandi, dan tempat ibadah. Di kawasan sekitar Wisata Kampoeng Anggrek juga terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti restoran, bank, ATM, klinik/rumah sakit dan fasilitas pendukung lainnya yang mempengaruhi perkembangan destinasi wisata tersebut, tetapi jumlahnya masih sangat terbatas sehingga terkesan cukup sulit untuk ditemui. Letak lokasi Wisata Kampoeng Anggrek yang dapat terbilang masih lumayan dekat dengan jalan raya dapat memudahkan pengunjung memenuhi kebutuhannya selama berada di lokasi sekitar destinasi wisata.

Pertengahan tahun 2022, Saraswanti Group akan membuka sebuah penginapan dalam bentuk villa dan glamping yang diberi nama Lembah Kelud. Lembah kelud merupakan sebuah agrowisata sekaligus penginapan yang disuguhkan oleh Saraswanti Group sebagai upaya dalam hal mewujudkan rasa nyaman bagi wisatawan dalam berdestinasi wisata. Lembah Kelud ini berada dalam naungan PT Sumber Sari Petung yang merupakan

anak dari Saraswanti Group sekaligus rekan dari PT Anugerah Anggrek Nusantara.

4. *Ancillary*

Pada awalnya Wisata Kampoeng Anggrek merupakan sebuah laboratorium anggrek. Dimulai pada tahun 2013, dimana Saraswanti Group membeli sebuah perkebunan. Kemudian pada tahun 2014 Gunung Kelud meletus yang mengakibatkan segala sarana dan prasarana hancur serta wisatawan tidak bisa berkunjung ke lokasi Wisata Gunung Kelud, sementara Gunung Kelud merupakan sebuah wisata utama Kabupaten Kediri. Kemudian, pihak dari Bupati Kediri meminta partisipasi dari sektor-sektor swasta untuk membangun kawasan-kawasan wisata di sekitar Gunung Kelud sebagai bentuk penyangga atau alternatif wisata selain Gunung Kelud.

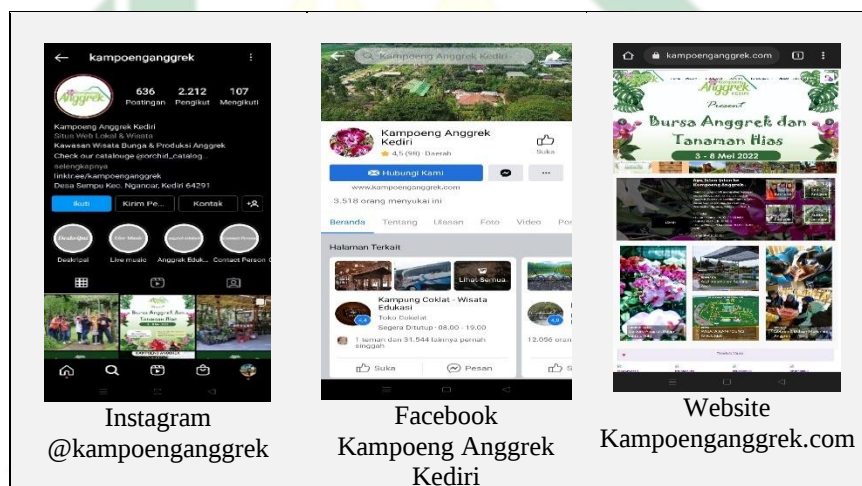
Laboratorium anggrek didirikan pada tahun 2015 yang merupakan relokasi dari Jember. Dari laboratorium anggrek ini pihak pengelola fokus pada koleksi dan perbanyakkan induk, serta meningkatkan volume pengunjung. Kemudian saat koleksi dan perbanyakkan induk serta peningkatan volume pengunjung sudah sesuai dari apa yang diharapkan, pihak pengelola membangun sebuah wisata yaitu Wisata Kampoeng Anggrek yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Kediri pada 7 Mei 2016. Seiring berjalannya waktu, respon masyarakat sangat bagus, ditandai dengan volume pengunjung Wisata Kampoeng Anggrek yang sangat tinggi yaitu mencapai 200.000-250.000 orang dalam 1 tahun.

Wisata Kampoeng Anggrek dalam strategi promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola adalah dengan cara memperkenalkan Wisata Kampoeng Anggrek melalui media online seperti media sosial dan website, maupun media offline seperti baliho, brosur, dan bentuk media promosi lainnya.

Berikut merupakan bentuk strategi promosi media online dan offline yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata kampoeng anggrek.

a. Strategi Promosi Online

Gambar 3.8
Strategi Promosi Online Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Data diperoleh dari pihak pengelola Wisata Kampoeng Anggrek

Gambar 3.8
Strategi Promosi Online Wisata Kampoeng Anggrek

Media sosial online dalam bentuk Instagram dengan nama akun @kampoenganggrek yang memiliki pengikut (*followers*) sebanyak 2.212 pengguna Instagram dan 636 postingan, facebook dengan nama akun Kampoeng Anggrek Kediri yang memiliki pengikut 3.630 pengguna facebook, dan website dengan alamat website kampoenganggrek.com ini

merupakan suatu bentuk upaya pihak pengelola dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat.

b. Strategi Promosi Offline

Gambar 3.9
Strategi Promosi Offline Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Data diperoleh dari pihak pengelola Wisata Kampoeng Anggrek

Selain strategi promosi online, pihak pengelola Wisata Kampoeng Anggrek juga melakukan strategi promosi offline, media promosi offline ini dalam bentuk baliho dan brosur yang disebarluaskan kepada masyarakat agar tertarik untuk mengunjungi Wisata Kampoeng Anggrek kediri. Hal tersebut dilakukan guna untuk lebih dekat dengan masyarakat dan mencakup pasar yang lebih luas lagi.

Dari dua model strategi promosi yang dilakukan ini diharapkan semakin sering dan luas pihak pengelola dalam memberikan informasi terkait wisata kampoeng anggrek, semakin banyak pula pengunjung yang datang untuk berwisata.

Selain strategi promosi, pihak pengelola juga melakukan pemberdayaan dalam bentuk penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal. Jadi, mayoritas karyawan pada Wisata Kampoeng Anggrek adalah masyarakat sekitar lokasi wisata. Selain itu Wisata Kampoeng Anggrek juga mendirikan sebuah bangunan kios-kios untuk masyarakat sekitar berjualan tanpa dikenakan biaya sewa. Berikut adalah gambaran bangunan yang didirikan oleh pengelola Wisata Kampoeng Anggrek :

Gambar 3.10
Bangunan Kios Wisata Kampoeng Anggrek



Bangunan kios yang didirikan ini sekaligus menjadi *rest area* bagi pengunjung Wisata Kampoeng Anggrek. Tujuan dari pengelola mendirikan bangunan tersebut agar masyarakat sekitar lebih mudah dalam memperjual belikan hasil bumi yang dimiliki. Selain itu, agar lokasi wisata dapat terlihat lebih ramai.

BAB IV

PELUANG HALAL VALUE CHAIN DALAM PENGEMBANGAN

WISATA HALAL DI KAMPOENG ANGGREK KEDIRI DALAM

PERSPEKTIF 4A (*ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES,*

***ANCILLARY*)**

A. Analisis *Halal Value Chain* pada Wisata Kampoeng Anggrek Kediri

Wisata Kampoeng Anggrek merupakan sebuah destinasi wisata di Kabupaten Kediri yang sedang berkembang, dan Wisata Kampoeng Anggrek merupakan objek dari penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya dari pengembangan wisata halal. Adanya suatu nilai atau norma keislaman yang diterapkan oleh sebuah destinasi wisata baik itu dalam lingkup kecil maupun besar dapat menjadikan nilai tambah dan memberikan peluang serta pendukung pariwisata menjadi sebuah destinasi pariwisata halal.

Mengingat banyaknya penduduk di Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, tentunya hal tersebut akan lebih mudah untuk dikembangkan. Berikut merupakan data Secara dasar wisatawan muslim akan merasa lebih nyaman dan aman saat berkunjung ke sebuah destinasi wisata yang mengedepankan nilai dan norma Islam didalamnya, karena segala apa yang mereka butuhkan akan mudah untuk ditemui dan didapat. Seperti contohnya kebersihan dan kenyamanan fasilitas untuk beribadah,

persediaan makanan dan minuman halal, dan keamanan suatu destinasi wisata dari segala perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Berikut merupakan analisis elemen-elemen *halal value chain* Wisata Kampoeng Anggrek :

1. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata halal merupakan sebuah pariwisata dimana didalamnya terdapat suatu aturan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran norma dan nilai keislaman. Destinasi pariwisata halal ini meliputi bermacam atraksi wisata, seperti alam, budaya dan buatan. Sebuah destinasi pariwisata sudah seharusnya memiliki fasilitas pendukung guna untuk menunjang perkembangan dari suatu pariwisata tersebut. Contoh dari fasilitas pendukungnya seperti terdapat aksesibilitas dan akomodasi yang bagus, rumah makan, ATM/ bank, layanan kesehatan, dan pusat berbelanja. Jika suatu destinasi pariwisata tersebut tidak memiliki fasilitas pendukung yang bagus, maka wisatawan akan mempertimbangkan untuk mengunjungi destinasi pariwisata tersebut.

Wisata Kampoeng Anggrek menawarkan sebuah atraksi wisata alam berupa agrowisata. Ada berbagai daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek kepada wisatawan, seperti edukasi dan budidaya tanaman anggrek, tour kebun, taman satwa, outbond dan wahana permainan anak, serta *live music*. Dari beberapa atraksi yang telah disuguhkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek tidak ada yang bertentangan dengan ajaran Islam. Karena dari beberapa atraksi yang disuguhkan oleh Wisata Kampoeng

Anggrek merupakan suatu upaya dalam hal mengagumi ciptaan Allah SWT. Hal tersebut tersirat dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-An'am Ayat 75 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

Artinya : “Dan demikianlah kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (kami yang terdapat) di langit dan di bumi dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.”⁵²

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT memberikan penjelasan, bagaimana Allah SWT menampakkan keagungan ciptaan-Nya di langit dan di bumi, baik itu dari segi tata susunan maupun keindahan tata warnanya agar dapat mengenal hukum alam yang berlaku di dunia ini, dan kekuasaan Allah SWT yang dapat mengendalikan hukum-hukum tersebut agar dapat dijadikan bukti Ketika menghadapi orang-orang musyrik yang sesat, dan dapat menjadi pegangan agar termasuk orang yang benar-benar meyakini keesaan Allah SWT.

Pengelola dari Wisata Kampoeng Anggrek ini sangat membatasi hal-hal atau aktivitas dalam wisata yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, agar pengunjung dapat merasa nyaman dan aman saat berwisata. Terkait dengan daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek, salah satu pengunjung Bernama Bella dari Sidoarjo mengatakan bahwa :

“daya tarik yang disuguhkan disini sudah bagus, kalau menurut saya tidak melanggar aturan Islam ya, karena tanaman-tanaman yang disuguhkan juga sudah bagus-bagus, penataannya anggreknya sudah

⁵² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Depok: Al Huda, 2002), 129.

rapi, kebersihannya terjaga. Karena menjaga kebersihan sendiri itu kan juga termasuk salah satu yang diajarkan oleh Islam”.⁵³

Pengunjung lain yang mendeskripsikan terkait daya tarik wisata di Wisata Kampoeng Anggrek, pengunjung tersebut bernama Pak Sarno dari Blitar mengatakan bahwa :

“Karena saya sudah sering mengunjungi wisata ini, kalau menurut saya aktivitas disini tidak aneh-aneh ya, disini suasanannya sangat tenang, musiknya juga yang tenang-tenang gak yang rock-rock gitu, gak yang aneh-aneh pokoknya, mungkin dari musiknya ya mbak ditambah ada sholawat-sholawat gitu biar agak terasa nuansa Islami nya, kan kalau diisi sholawat gitu juga enak di dengar, jadi kita berkeliling juga sambil dengerin sholawat. Menurut saya, kunjungan wisatawan disini tidak terlalu ramai”.⁵⁴

Pengunjung lain yang mendeskripsikan terkait daya tarik wisata di Wisata Kampoeng Anggrek, pengunjung tersebut bernama Ika dari Kediri, dia mengatakan bahwa :

“Sebenarnya daya tariknya yang disuguhkan disini sudah bagus tidak melanggar aturan Islam karena tidak ada sesuatu yang neko-neko seperti ada aktivitas vulgar yang tidak pantas untuk di tonton, fasilitas ibadahnya juga lengkap, tempat sholat dan laki-laki juga ada pembatas, saya jadi nyaman kalau sedang sholat, gak yang campur-campur gitu antara laki-laki dan perempuan. Tapi dari sisi kebersihan mungkin perlu ditingkatkan karena saya lihat begitu masuk kesini di jalannya banyak daun-daun yang belum di sapu. Soal kunjungan wisatawan mungkin karena ada beberapa daya tarik yang kurang aktif dimanfaatkan, dan bisa juga karena pandemi”.⁵⁵

Pengunjung lain yang mendeskripsikan terkait daya tarik wisata di Wisata Kampoeng Anggrek, pengunjung tersebut bernama Bu Lastri dari Kediri, dia mengatakan bahwa :

⁵³ Bella, Wawancara, 4 Mei 2022.

⁵⁴ Pak Sarno, Wawancara, 4 Mei 2022.

⁵⁵ Ika, Wawancara, 4 Mei 2022.

“daya tariknya sudah bagus tidak melanggar aturan Islam, suasanannya enak, harga anggrek yang ditawarkan sesuai standar tidak kemahalan, karena kan ada beberapa tempat yang jual itu mahal, tempatnya rapi dan bersih, orang yang melayani juga ramah, disini musiknya juga enak didengarkan jadi bisa tenang dan nyaman, gak yang heboh gitu mbak, penyanyinya juga pakaiannya sopan-sopan terjaga. Tapi untuk karyawan yang melayani itu kayaknya lebih enak kalau misalnya kayak saya kan perempuan jadi lebih baik dengan karyawan perempuan juga yang mendampingi saat pilih-pilih bunga tadi, jadi saya juga merasa lebih nyaman, itu kan juga termasuk dalam menerapkan nilai Islam”.⁵⁶

Pengunjung lain yang mendeskripsikan terkait daya tarik wisata di Wisata Kampoeng Anggrek, pengunjung tersebut bernama Bu Dwi Rahayu dari Kediri, dia mengatakan bahwa :

“saya kesini itu karena anggreknya bagus-bagus, tapi jenisnya masih sedikit. Kalau daya tariknya sendiri menurut saya tidak ada yang haram karena anggreknya sendiri juga kan tidak haram, perawatannya kalau kata saya bagus, cara menatanya juga bagus dan kebersihannya ya bagus, tidak ada orang mabuk-mabukan disini dan disini kan juga pastinya dilarang ya gitu-gitu. Soal kunjungan wisatawan kalau menurut saya sepi”.⁵⁷

Jadi, dari hasil wawancara terhadap 5 wisatawan tersebut dalam elemen destinasi pariwisata dapat disimpulkan bahwa segala bentuk daya tarik yang ada pada Wisata Kampoeng Anggrek tidak mengarah pada sesuatu hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hanya saja dari segi kebersihan dalam Wisata Kampoeng Anggrek perlu ditingkatkan lagi agar pengunjung merasa lebih nyaman saat berwisata, dan dapat tercipta penilaian-penilaian positif terkait dengan citra dari destinasi wisata tersebut.

⁵⁶ Bu Lastri, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁵⁷ Bu Dwi Rahayu, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

Dalam 5 tahun terakhir, pengunjung Wisata Kampoeng Anggrek mengalami penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang telah didapat oleh penulis dari dokumentasi pengelola Wisata Kampoeng Anggrek. Berikut laporan pengunjung tahun Wisata Kampoeng Anggrek 2017-2021 :

Grafik 4.1
Jumlah Wisatawan Tahun 2017-2021



Sumber : Data diolah penulis, 16 Juni 2022

Pada grafik 4.1 terlihat ada penurunan yang signifikan terhadap jumlah pengunjung Wisata Kampoeng Anggrek, dan puncaknya terjadi pada awal tahun 2020 karena covid-19 yang semula pada tahun 2019 sebanyak 125.158 pengunjung terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 hanya terdapat 24.269 pengunjung. Pada tahun 2021 juga masih terjadi penurunan pengunjung yaitu hanya terdapat 7.171 pengunjung saja. Hal tersebut dikarenakan pihak pengelola Wisata Kampoeng Anggrek baru membuka lokasi wisata pada bulan Oktober 2021. Sedangkan salah satu keberhasilan pengembangan Wisata Kampoeng Anggrek juga ditentukan oleh tingkat kunjungan wisatawan.

Hal tersebut dapat di evaluasi dengan cara lebih mengaktifkan lagi segala daya tarik yang ada di Wisata Kampoeng Anggrek agar wisatawan menjadi semakin tertarik untuk berkunjung dan memperhatikan terkait tingkat kebersihan, kenyamanan, dan keamanan, serta kelengkapan fasilitas yang ada di lokasi wisata seperti fasilitas ibadah, toilet, dan lainnya.

2. Alat Transportasi

Alat transportasi halal merupakan sebuah sarana baik itu darat, laut, maupun udara yang dibalut dengan nilai dan norma keislaman yang digunakan untuk pengembangan bisnisnya. Suatu destinasi wisata akan dapat berkembang secara baik apabila sarana prasarana untuk menuju lokasi destinasi wisata mudah dijumpai. Apabila suatu destinasi pariwisata menyediakan sebuah transportasi, tentunya operator transportasi tersebut harus dapat menerapkan dan mencerminkan nilai dan norma keislaman selama bertugas. Disini terdapat beberapa alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke lokasi Wisata Kampoeng Anggrek, seperti, sepeda motor, mobil sewa atau pribadi, travel, taxi, dan bus. Selain itu dalam lokasi sekitar Wisata Kampoeng Anggrek sudah tersedia terminal, stasiun, dan prasaranan lainnya yang dapat memudahkan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung di Wisata Kampoeng Anggrek rata-rata menggunakan transportasi jenis sepeda motor dan mobil pribadi. Untuk jenis bus dan travel rata-rata terlihat saat di hari libur. Dengan aksesibilitas yang cukup memadai, segala transportasi

untuk menuju lokasi Wisata Kampoeng Anggrek bisa dilalui tetapi perlu adanya peningkatan terkait dengan kondisi aksesibilitasnya.

3. Hotel dan Akomodasi

Agrowisata Lembah kelud yang merupakan sebuah penginapan yang diusung dalam sebuah pariwisata merupakan suatu upaya dari Saraswanti Group dalam hal mempersiapkan kenyamanan wisatawan saat berwisata dengan cara membangun sebuah agrowisata dan penginapan. Lembah kelud ini memiliki beberapa fasilitas yang disediakan, diantaranya adalah penginapan dalam bentuk villa, café, musholla, *hall*, *camping ground*, dan beberapa kebun buah seperti anggur nanas, pisang, alpukat dan durian, serta kakao dan kopi. Dari segala fasilitas dan pelayanan yang nanti disediakan oleh pihak pengelola diharapkan wisatawan lebih mudah dalam mencari opsi penginapan dan dekat dengan lokasi Wisata Kampoeng Anggrek. Berikut merupakan gambaran dari agrowisata lembah kelud :

Gambar 4.1
Agrowisata Lembah Kelud



Sumber : Dokumentasi pengelola Wisata Kampoeng Anggrek

Berikut merupakan pernyataan dari direktur dari Wisata Kampoeng

Anggrek terkait dengan penginapan yang sedang digarap oleh perusahaan :

“Kami sedang membuat 1 unit agrowisata lagi, disana ada villa dalam bentuk rumah kayu, lalu ada glamping dalam bentuk rumah tenda. Nanti disana ada perkebunan buah-buahan. Tapi ini belum buka mbak, progressnya masih hampir 90%. Kan di kediri ini kemungkinan belum ada penginapan dalam bentuk wisata diatas gunung, jadi kita memanfaatkan peluang itu”.⁵⁸

Pembangunan penginapan Agrowisata Lembah Kelud ini memperoleh penilaian positif dari wisatawan dari Wisata Kampoeng Anggrek. Berikut merupakan tanggapan dari Bella sebagai wisatawan :

“Kalau menurut memang ada penginapan malah bagus, karena saya kadang juga sedikit bingung ketika berkunjung kesini. Saya harus mencari di kota dulu, kan banyak disana penginapan, kalau disini masih jarang. Jadi saya harus jalan agak jauh dikit kalau kesini. Kalau dikaitkan dengan wisata halal mungkin nuansa Islami nya lebih ditunjukkan agar kita sebagai muslim juga jadi aman karena nilai-nilai Islamnya tetap terjaga dan sudah pasti terlihat nanti dari cara pelayanannya.”⁵⁹

Tanggapan dari wisatawan lain Bernama Pak Sarno terkait dengan penginapan yang sedang dikerjakan :

“Itu malah memudahkan kita sebagai pengunjung terutama saya dalam mencari penginapan yang dekat-dekat sini. Mungkin lebih bagus lagi kalau dari fasilitas ibadah dibikin dalam konsep unik tidak monoton biar kita jadi lebih nyaman juga kan.”⁶⁰

Selain itu dari wisatawan lain bernama Ibu Ika terkait dengan penginapan yang telah digarap menyatakan bahwa :

“Karena saya sendiri dari kediri, mungkin kalau soal penginapan-penginapan gitu saya gak pernah cari, karena dekat dari rumah. Tapi saya

⁵⁸ Zaenudin, *Wawancara*, 5 Mei 2022.

⁵⁹ Bella, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁶⁰ Pak Sarno, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

perhatikan memang masih jarang disini penginapannya, kalau ini mau ada penginapan baru apalagi di lokasi wisata ide yang bagus”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa progress pembangunan penginapan dari Saraswanti Group memperoleh penilaian positif dari wisatawan. Jika dikaitkan dengan wisata halal, diharapkan fasilitas dan pelayanan yang disediakan dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim, memperoleh makanan dan minuman halal, serta jauh dari segala hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

4. Restoran dan Kafe

Pujasera yang disediakan oleh Wisata Kampoeng Anggrek ini merupakan sebuah tempat yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang berstandar halal. Terdapat berbagai jenis makanan dan minuman yang disediakan guna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ketika merasa lelah dan lapar setelah berkeliling. Harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau, yaitu mulai dari harga Rp.6.000-Rp.15.000. Ketika sedang menikmati hidangan dari Wisata Kampoeng Anggrek, wisatawan juga dapat menikmati *live music* yang telah disediakan di pujasera tersebut. Terkait dengan sertifikat halal pada pujasera yang disediakan di Wisata Kampoeng Anggrek, Asmen pariwisata mengatakan bahwa :

“Untuk pengurusan secara resminya sih belum, kita ada rencana kesitu. Tapi standar makanan dan minuman yang kami sediakan pasti halal.”⁶²

⁶¹ Ika, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁶² Grisca, *Wawancara*, 1 April 2022.

Wisawatan bernama Ibu Dwi Rahayu terkait dengan pujasera yang disediakan di Wisata Kampoeng Anggrek, dia mengatakan bahwa :

“Tadi sewaktu saya makan disana, tempatnya nyaman, makanannya juga enak, tempatnya sangat bersih, pelayanannya sangat ramah, kalau menurut saya, itu juga mencerminkan nilai-nilai Islam, dilihat dari sisi kebersihannya, cara pelayanannya gimana ke pengunjung”.⁶³

5. *Travel and Tours*

Wisata Kampoeng Anggrek bekerja sama dengan sebuah *event organizer* yang menangani dalam bidang *outbond* yang merupakan sebuah daya tarik yang disuguhkan dalam Wisata Kampoeng Anggrek dari tahun 2017 hingga saat ini.

Wisata Kampoeng Anggrek belum bekerja sama dengan agen travel manapun, selain itu juga belum ada kerja sama dengan para pelaku usaha pariwisata halal yang dapat mendukung pengembangan wisata halal. Melakukan kerja sama dengan beberapa agen travel halal merupakan suatu upaya agar Wisata Kampoeng Anggrek dapat berkembang dengan baik, lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata tersebut mendapatkan edukasi serta sosialisasi terkait pengembangan wisata halal.

⁶³ Bu Dwi Rahayu, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

B. Analisis Komponen 4A pada Wisata Kampoeng Anggrek Kediri

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam hal pengembangan Wisata Kampoeng Anggrek. Dari hasil penelitian perlu adanya evaluasi terkait dengan peningkatan dan kualitas di masing-masing komponennya. Berikut kompoennya :

1. *Attraction*

Dalam komponen ini, Wisata Kampoeng Anggrek memiliki beberapa macam atraksi seperti edukasi dan budidaya tanaman anggrek, tour kebun, taman satwa, outbond, wahana permainan anak, dan *live music*. Hasil penelitian komponen *attraction* adalah sama dengan poin pada destinasi pariwisata halal, dimana para pengunjung menilai bahwa atraksi yang terdapat di Wisata Kampoeng Anggrek tidak mengarah pada apa yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan wujud dari rasa syukur atas ciptaan Allah SWT dengan cara menikmati keindahan alam dan kesejukan suasana di Wisata Kampoeng Anggrek, menikmati keindahan macam-macam bunga anggrek, dan masih banyak aktivitas yang dapat dilakukan sebagai bentuk dari rasa syukur tersebut. Terkait daya tarik yang telah dipaparkan oleh direktur dari Wisata Kampoeng Anggrek :

“Wisata halal itu dilihat dari jenis destinasinya, yang membuat wisata itu jadi tidak halal jika ada atraksi tarian-tarian setengah porno, wisata halal itu terutama dilihat dari makanan yang disajikan harus berstandar halal. Musik saja disini sangat dibatasi, jadi genre nya hanya music pop. Dangdut gitu tidak boleh karena pengunjungnya rata-rata sudah berumur dan 70% Wanita. Jadi mereka tidak suka berhura-hura tapi lebih suka ketenangan, menikmati suasana. Kita mengutamakan untuk refreshing dan ketenangan, bukan untuk berhura-hura”.⁶⁴

⁶⁴ Zaenudin, *Wawancara*, 5 Mei 2022.

Hal tersebut tersirat dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali 'Imran Ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”⁶⁵

Menurut direktur dari Wisata Kampoeng Anggrek mengatakan bahwa wisata halal merupakan jenis wisata yang mana didalamnya tidak terdapat hal-hal atau aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, contohnya seperti ada atraksi tarian vulgar, menyediakan makanan yang tidak halal. Karena pada dasarnya yang terutama dilihat dari wisata halal adalah makanan yang disediakan sudah berstandar halal.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *attraction* di Wisata Kampoeng Anggrek sudah menerapkan nilai-nilai Islam. Penerapan tersebut baik itu dalam skala kecil maupun besar akan berpengaruh terhadap pengembangan wisata halal. Tetapi perlu di evaluasi kembali terkait operasional dari atraksi tersebut, seperti operasional tour kebun yang hingga kini belum dibuka kembali karena jalur tour yang masih belum tersedia.

⁶⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan...76.

Karena hal itu akan mempengaruhi penilaian dari pengunjung Wisatawan Kampoeng Anggrek.

2. *Accessibility*

Aksesibilitas merupakan sebuah komponen penting dalam pariwisata. Transportasi maupun jasa transportasi merupakan bagian penting dari sebuah pariwisata. Menurut hasil penelitian, di kabupaten Kediri sudah memiliki akses yang memadai untuk menuju ke Wisata Kampoeng Anggrek, baik itu akses bandara, terminal, stasiun, dan jalan raya. Ditinjau dari aksesibilitas Wisata Kampoeng Anggrek berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata halal, karena mayoritas penduduk kabupaten Kediri adalah muslim dan letaknya yang cukup strategis dengan keberadaan tempat ibadah, penjual makanan dan minuman halal, serta produk-produk halal di sekitar lokasi wisata bagi wisatawan muslim yang ingin berkunjung ke Wisata Kampoeng Anggrek. Akses menuju lokasi Wisata Kampoeng Anggrek cukup mudah dijangkau karena akses jalan yang bisa dilewati untuk kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu ± 1 jam perjalanan dari pusat kota Kediri. Jarak menuju destinasi wisata kampoeng anggrek kediri dari pusat kota Kediri adalah ± 30 km, selain itu Wisata Kampoeng Anggrek juga dapat diakses melalui jalur dari arah Blitar sejauh ± 23 km. tetapi, ada beberapa jalan dengan kondisi yang kurang baik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bella sebagai wisatawan :

“Sebenarnya akses untuk menuju kesini sudah bagus, hanya saja untuk akses jalan ini menurut saya kurang memadai karena ada beberapa jalur

dengan ruas jalan yang sempit, ya kemungkinan untuk bis besar bisa ya tp kayaknya perlu dipertimbangkan lg karena ruas jalan yang sempit itu.”⁶⁶

Begitu juga Pak Sarno sebagai wisatawan lain terkait aksesibilitas yang mengatakan bahwa :

“Saya kan kalau mau kesini selalu lewat dari jalur blitar, itu ada beberapa akses jalan yang rusak, menurut say aitu perlu perbaikan.”⁶⁷

Serta wisatawan lain yang bernama Ika terkait aksesibilitas juga mengatakan bahwa :

“Untuk akses kesini menurut saya cukup memadai, beberapa jalan yang sudah seharusnya perlu perbaikan, seperti jalan yang dekat-dekat wisata in ikan ada yang lubang-lubang, nah itu kan harusnya perlu perbaikan karena jalannya kan lumayan kecil, bisa jadi bahaya”.⁶⁸

Lalu wisatawan lain bernama Ibu Dwi Rahayu terkait aksesibilitas mengatakan bahwa :

“Aksesnya cukup memadai, sepertinya bisa ada potensi wisata halal, karena sepertinya mayoritas penduduk sini ya Islam, banyak kan masjid, dan musholla disini. Tapi untuk jalan depan pintu masuk kayaknya perlu perbaikan soalnya geronjal-geronjal.”⁶⁹

Selanjutnya, wisatawan lain bernama Bu Lastri terkait aksesibilitas mengatakan bahwa :

“Lebih ke akses jalannya, kalau seperti jenis transportasi untuk kesini sudah memadai. Yang perlu diperbaiki kayaknya kondisi jalannya”.⁷⁰

⁶⁶ Bella, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁶⁷ Pak Sarno, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁶⁸ Ika, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁶⁹ Bu Dwi Rahayu, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

⁷⁰ Bu Lastri, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

Menurut para wisatawan terkait aksesibilitas mengatakan bahwa akses menuju Wisata Kampoeng Anggrek sebenarnya sudah bagus karena tersedianya transportasi yang memadai, dan letak lokasinya yang strategis. Hanya saja dari hasil wawancara dengan wisatawan cenderung pada akses jalan di sekitar Wisata Kampoeng Anggrek, dimana akses jalan masih perlu adanya perbaikan karena kondisi jalan yang cukup rusak dan berlubang. Berikut gambaran kondisi sekitar lokasi Wisata Kampoeng Anggrek :

Gambar 4.2
Kondisi Jalan menuju Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Dokumentasi penulis

Pada gambar 4.2 Terlihat kondisi di beberapa ruas jalan sekitar Wisata Kampoeng Anggrek. Dari gambaran kondisi akses jalan tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian oleh pemerintah. Karena keberlangsungan dari sebuah pariwisata tersebut tergantung bagaimana pemerintah dalam mengelola akses pendukung dari sebuah pariwisata.

3. Amenities

Amenitas atau fasilitas merupakan salah satu komponen yang perlu dimiliki oleh sebuah wisata dalam hal pengembangan pariwisata. Dalam hal ini Wisata Kampoeng Anggrek menyediakan beberapa fasilitas guna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Untuk wisatawan muslim, fasilitas ibadah merupakan salah satu kebutuhan utama saat berwisata. Fasilitas ibadah dalam Wisata Kampoeng Anggrek dapat dikatakan layak karena memiliki ketersediaan air dan kebersihan yang terjaga serta fasilitas yang lengkap, sehingga wisatawan muslim sehingga dapat memudahkan serta memberikan kenyamanan wisatawan muslim dalam beribadah. Berikut merupakan gambaran musholla Wisata Kampoeng Anggrek :

Gambar 4.3
Musholla Wisata Kampoeng Anggrek



Sumber : Dokumentasi Penulis

Wisata kuliner juga sudah tersedia di pujasera Wisata Kampoeng Anggrek. Ada beberapa macam kuliner yang disediakan, mulai dari mie ayam, bakso, soto, aneka sambelan, dan lain sebagainya. Harganya pun sangat

terjangkau, mulai dari Rp. 6000,00-Rp.15.000. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau, sesuai dengan standar harga makanan dan minuman pada umumnya. Makanan dan minuman yang disajikan sangat terjaga higienitasnya, begitu pun dengan tempatnya yang sangat terjaga kebersihannya.

Gazebo dalam lokasi wisata juga cukup banyak tersedia di setiap sudut Wisata Kampoeng Anggrek guna untuk memudahkan wisatawan dalam mencari tempat untuk beristirahat. Dalam Wisata Kampoeng Anggrek terdapat ± 10 gazebo. Berikut merupakan gambaran gazebo Wisata Kampoeng Anggrek :

Gambar 4.4
Gazebo Wisata Kampoeng Anggrek



Akses internet dalam Wisata Kampoeng Anggrek dapat dikatakan masih cukup sulit. Berikut merupakan pernyataan yang hampir sama dituturkan oleh para wisatawan :

“Saya tiap kesini selalu susah sekali kalau mau mengakses internet, jadi kalau mau komunikasi di whatsapp dan posting foto atau video di media sosial itu setelah keluar dari lokasi wisata.”⁷¹

Akses internet dalam lokasi destinasi pariwisata itu sangat penting, karena akan berpengaruh pada kenyamanan wisatawan saat mengunjungi lokasi wisata. Hal tersebut perlu menjadi perhatian oleh pengelola wisata untuk mempertimbangkan kembali terkait peningkatan akses internet dalam lokasi wisata.

Terdapat beberapa fasilitas pendukung di sekitar Wisata Kampoeng Angrek, seperti adanya ATM/ bank, penginapan, swalayan, klinik, dan lainnya. Namun jumlah dari masing-masing fasilitas pendukung tersebut masih sangat sedikit, sehingga wisatawan cukup mengalami kesulitan dalam menemukannya. Keberadaan keuangan syariah di kabupaten Kediri juga masih minim, sedangkan Lembaga keuangan syariah tersebut dapat menjadi penunjang pengembangan wisata halal.

4. *Ancillary*

Peran dari pemerintah daerah dalam hal mempromosikan destinasi wisata juga menjadi penting dalam hal pengembangan wisata. Dalam hal ini bupati Kediri sudah berkontribusi dengan baik dalam hal pengembangan wisata. Namun, belum ada regulasi dari pemerintah terkait dengan wisata halal sebagai pendukung tercapainya pengembangan wisata halal. Selain itu,

⁷¹ Bella, Sarno, Dwi, Lastri, Ika, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

perlunya ada edukasi dan sosialisasi terhadap pengelola wisata dan masyarakat agar upaya pengembangan wisata halal dapat berkembang secara maksimal.

Terkait dengan program pemberdayaan, direktur dari Wisata Kampoeng Anggrek memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar lokasi wisata. Selain itu, PT. Anugerah Anggrek bersama PT. Sumber Sari Petung juga mendirikan sebuah bangunan kios bagi masyarakat yang ingin memperjual belikan hasil bumi, dan masyarakat tidak dikenakan biaya sewa untuk menempatinnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar agar dapat saling berkontribusi dalam hal penembangan wisata.

C. Peluang *Halal Value Chain* dalam Pengembangan Wisata Halal di Kampoeng Anggrek Kediri dalam Perspektif 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*)

Wisata Kampoeng Anggrek merupakan sebuah destinasi wisata yang memiliki peluang untuk diarahkan pada pengembangan wisata halal. Ada beberapa nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam setiap komponen *halal value chain* di Wisata Kampoeng Anggrek. Meskipun belum secara keseluruhan, tetapi pihak dari direksi sekaligus manajer dari Wisata Kampoeng Anggrek memiliki penilaian positif terhadap pengembangan wisata halal pada Wisata Kampoeng Anggrek. Berikut pernyataan dari direktur dari Wisata Kampoeng Anggrek terkait pengembangan wisata halal :

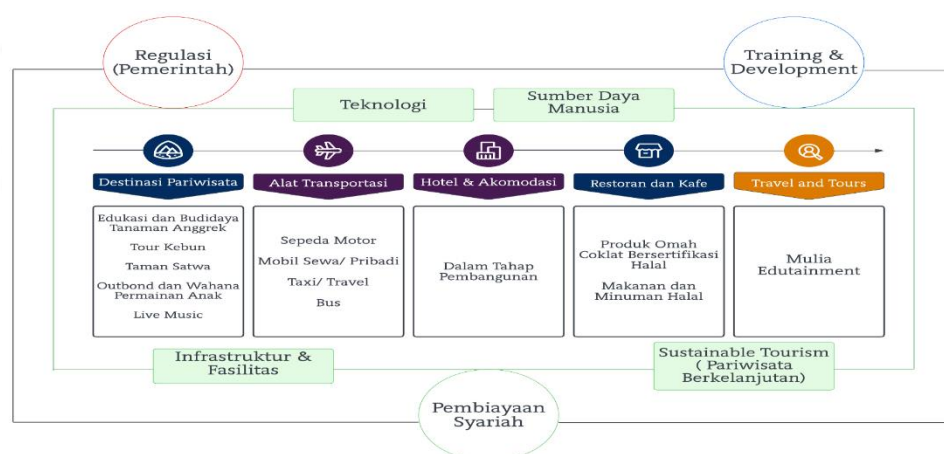
“saya kira bagus kalau wisata ini memiliki potensi sebagai wisata halal, dengan atribut wisata halal itu kan bisa memberi jaminan kepada pengunjung bahwa kalau kesini itu bisa terjamin karena serba halal, contohnya seperti makanan, pengunjung bisa lebih nyaman, lebih aman. Selama itu bisa seiring dengan visi misi adalah hal yang sangat bagus.”⁷²

Begitupun dengan pengelola dari asmen pariwisata dan administrasi yang mengatakan hal yang sama :

“bagus, jika wisata ini mengambil konsep dengan dibalut nilai-nilai Islam gitu.”⁷³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau sebagai pemimpin dan pengelola pada PT. Anugerah Anggrek Nusantara sangat antusias dengan pengembangan wisata halal. Tetapi ada beberapa komponen yang perlu dibenahi agar Wisata Kampoeng Anggrek dapat peluang kearah pengembangan wisata halal. Komponen-komponen tersebut dapat digambarkan melalui *roadmap halal value chain* pada Wisata Kampoeng Anggrek sebagai berikut :

Gambar 4.5
Roadmap Halal Value Chain Wisata Kampoeng Anggrek



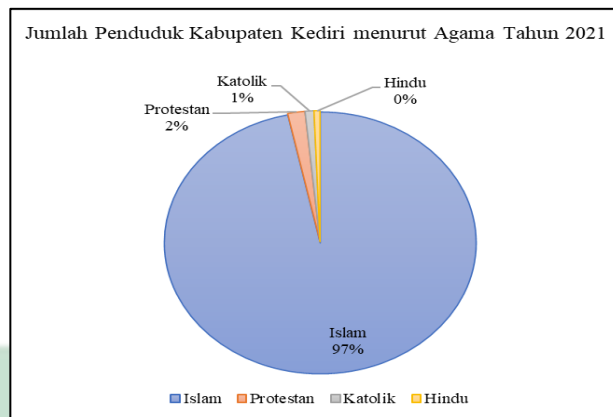
⁷² Zaenudin, *Wawancara*, 5 Mei 2022.

⁷³ Grisca dan Prendy, *Wawancara*, 11 Juni 2022.

Dalam *roadmap* tersebut menjelaskan bahwa setiap elemen *halal value chain* tersebut akan trintegrasi dengan baik jika terdapat regulasi dari pemerintah terkait dengan pariwisata halal yang merupakan suatu hal pendukung bagi Wisata Kampoeng Anggrek dapat berkembang kearah wisata halal, dan didukung dengan adanya pelatihan serta pengembangan terkait dengan wisata halal kepada pengelola Wisata Kampoeng Anggrek serta adanya sosialisasi dan edukasi terkait wisata halal kepada masyarakat sekitar. Mengingat modal awal dari pembangunan Wisata Kampoeng Anggrek belum memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah hal tersebut dapat menjadi peluang apabila Wisata Kampoeng Anggrek dapat melakukan pendanaan dengan memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah dalam segala jenis transaksinya. Hal tersebut merupakan suatu upaya dalam hal pengembangan wisata halal pada Wisata Kampoeng Anggrek. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dengan segala potensi yang dimiliki oleh Wisata Kampoeng Anggrek baik itu dalam skala kecil maupun besar dapat menjadi peluang bagi wisata tersebut untuk dikembangkan menjadi wisata halal.

Kediri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berpenduduk muslim sebanyak 1.577.012 jiwa yang tersebar di beberapa kecamatan dari jumlah total penduduk 1.673.158 jiwa pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambaran diagram berikut :

Gambar 4.6
Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri menurut Agama



Dalam gambar menjelaskan bahwa sebanyak 97% penduduk kabupaten Kediri adalah muslim. Melihat banyaknya populasi penduduk kabupaten Kediri adalah muslim, tentunya akan membutuhkan segala jenis destinasi wisata yang menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya. Seperti contohnya tersediannya fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, tingkat lingkungan dan higienitas yang terjaga. Karena pada dasarnya konteks dari wisata halal sendiri terletak pada fasilitas dan pelayanannya, bukan berarti mengubah objek dan alam wisatanya.

Wisata Kampoeng Anggrek memiliki beberapa potensi untuk dijadikan sebagai peluang dalam pengembangan wisata halal. Pertama, dapat terlihat pada segala daya tarik yang disuguhkan oleh Wisata Kampoeng Anggrek tidak ada yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan sebagai wujud dari kenikmatan rasa syukur atas ciptaan Allah SWT. Kedua, makanan dan minuman yang disuguhkan dalam pujasera Wisata Kampoeng Anggrek berstandar halal. Ketiga, memiliki fasilitas ibadah yang lengkap, ketersediaan dan terjaganya

kebersihan air untuk bersuci, ada pembatas antara laki-laki dan perempuan, dan arah kiblat. Ketiga, lingkungan wisata yang terjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanannya. Keempat, memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan. Kelima, membangun sebuah penginapan dengan ketersediaan makanan dan minuman halal, serta fasilitas ibadah yang lengkap agar memudahkan wisatawan dalam mencari tempat untuk beristirahat dan beribadah. Keenam, memiliki aksesibilitas yang cukup baik dalam memudahkan wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata. Ketujuh, adanya pembatasan genre musik yang bersifat heboh dan hura-hura, serta dilarang keras melakukan segala aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kedelapan, penduduk kabupaten Kediri mayoritas muslim dan tentunya banyak tersedia masjid/mushola, serta makanan dan minuman halal di sekitar wilayah Wisata Kampoeng Anggrek. Dari potensi-potensi tersebut dapat menjadi yang mampu mendukung peluang berkembangnya wisata halal di daerah kabupaten Kediri.

Halal value chain dan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) pada Wisata Kampoeng Anggrek saling memiliki keterkaitan dalam hal pengembangan wisata halal. Komponen 4A dalam Wisata Kampoeng Anggrek menunjukkan ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan kearah wisata halal. Tetapi, dapat dikatakan belum cukup optimal terkait dengan efektivitas dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary yang tersedia. Ada beberapa komponen yang perlu adanya peningkatan agar wisatawan merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke lokasi wisata, sehingga Wisata Kampoeng Anggrek dapat berkembang secara baik. Disini kontribusi dari pemerintah sangat

dibutuhkan dalam hal peningkatan fasilitas pendukung atau penunjang Wisata Kampoeng Anggrek agar dapat berkembang. Karena ketersediaan fasilitas pendukung juga sangat menjadi pertimbangan bagi wisatawan saat berkunjung ke Wisata Kampoeng Anggrek.

Pariwisata halal merupakan suatu aktivitas berkunjung ke sebuah destinasi wisata dimana dalam setiap aktivitas dan kegiatannya harus dapat mencerminkan nilai-nilai Islam, dan tidak ada segala aktivitas dan kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun, istilah dari wisata halal masih cukup asing bagi masyarakat sekitar. Disini perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait wisata halal kepada masyarakat. Agar masyarakat tidak berpendapat bahwa wisata halal merupakan hanya sebuah kunjungan ke wisata religi saja. Pengembangan wisata halal di Wisata Kampoeng Anggrek dapat dikatakan belum cukup optimal karena belum adanya regulasi dari pemerintah terkait dengan pengembangan wisata halal. Tetapi, menurut hasil wawancara dengan wisatawan, Wisata Kampoeng Anggrek memiliki peluang kearah pengembangan wisata halal karena beberapa fasilitas dan pelayanan serta komponen 4A yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary* yang tersedia sudah mencerminkan nilai-nilai Islam didalamnya. Selain itu, Wisata Kampoeng Anggrek juga mendapatkan penilaian positif dari para wisatawan terkait dengan pengembangan kearah wisata halal. Meskipun ada beberapa komponen yang masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam pengembangan wisata halal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Wisata Kampoeng Anggrek dalam hal pengembangan wisata halal yang dilihat dalam 2 aspek, yaitu *halal value chain* dan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*). Dalam 2 aspek ini saling memiliki keterkaitan dalam hal pengembangan wisata halal. Dalam beberapa *entry point* yang terdapat pada *halal value chain* Wisata Kampoeng Anggrek sudah mencerminkan kehalalan dalam setiap aktivitas dan kegiatannya, tetapi masih perlu adanya regulasi dari pemerintah terkait dengan wisata halal, pelatihan dan pengembangan kepada pengelola, adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta perlu adanya dengan pelaku usaha dalam halal untuk kearah pengembangan wisata halal yang lebih maksimal.
2. Dalam komponen 4A Wisata Kampoeng Anggrek menunjukkan ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan kearah wisata halal. Tetapi, dapat dikatakan belum cukup optimal terkait dengan efektivitas dari segi atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ancillary yang tersedia. Perlu adanya peningkatan terkait kondisi di beberapa komponen tersebut agar tidak menjadi penghambat bagi wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kampoeng Anggrek.
3. Peluang wisata halal dapat tercapai karena dari pihak pengelola, dan wisatawan memberikan penilaian positif dalam hal pengembangan kearah wisata halal. Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh pengelola

wisata terkait kepengurusan sertifikat halal, peningkatan pada fasilitas dan pelayanan yang disediakan, lebih giat dalam hal pemberian edukasi dan sosialisasi terkait wisata halal, serta yang paling utama adalah adanya regulasi penerapan wisata halal di kabupaten Kediri.

B. Saran

1. Bagi pengelola Wisata Kampoeng Anggrek, adanya evaluasi lebih dalam terkait dengan komponen 4A, serta diadakan edukasi, pelatihan, dan pengembangan baik dari pihak wisatawan maupun pengelola Wisata Kampoeng Anggrek terkait dengan pengembangan wisata halal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait dengan regulasi pemerintah terkait wisata halal dalam suatu destinasi pariwisata yang berpeluang menjadi wisata halal.
3. Bagi Pemerintah, agar dapat dipertimbangkan terkait dengan regulasi terkait wisata halal dengan melihat potensi di Kabupaten Kediri yang mana mayoritas masyarakatnya adalah muslim, tentunya akan sangat membutuhkan keberadaan wisata halal di Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta), 2017.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta), 2019.

Jurnal

Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih , “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya di Indonesia”, *Jurnal Human Falah*, Vol.5 No. 1 (Januari-Juni, 2018).

Fadilah, Nurul dan Weriantoni, “Analisis Potensi Agrowisata Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.4 No. 1 (2019).

Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia, “Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No. 1 (2021).

Permadi, Lalu Adi, dkk, “ Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancilliary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah”, *Jurnal Prosiding Saintek*, Vol.3 (Januari, 2021).

Permatasari, Dwi Novita Cahyaningtyas, “Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4a di Desa Fatukoto, NTT”, *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention, and Event Management*, Vol.4 No. 1 (Juni, 2021).

Rahmi, Asri Noer, “Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11 No. 1 (Januari-Juni, 2020).

Reza, Veni, “Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal An-Nahl*, Vol.7 No. 2 (Desember, 2020).

Taufik, “Governance Value Chain: Pengembangan Wisata Teluk Palu”, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol.6 No. 2 (Desember, 2016).

Skripsi

Daly, Fajar Peunoh, “Pengaruh Wisata Halal terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

Hanik, Umami, “Pengembangan Industri Makanan melalui Penguatan *Halal Value Chain* di Desa Wisata Pujon Kidul Malang” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021).

Febriana, Layin Lia, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021).

Nurlatifah, Ida, “Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Strategi” (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

Pangukir, Lulu, “*Halal Value Chain Analysis* pada Daging Sapi di Peternakan Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2021).

Pardani, Okri, “Studi Tentang Pariwisata Halal di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019” (Skripsi—Universitas Muhammadiyah, Mataram, 2019).

Wicaksono, Suluh Sugeng, “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Hotel Syariah di Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta)” (Skripsi—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020).

Tesis

Ahyak, “Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Rendayani, Mentari, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung” (Tesis—Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

Zaini, Muh, “Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan” (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024”, https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Eksyar_Preview.pdf ; Diakses pada Tanggal 5 April 2022.

Mastercard dan Cresentrating, “Global Muslim Travel Index 2019”, file:///C:/Users/admin/Downloads/hJGfOCBy_20190406_MC-CR_GMTI_2019_Interactive.pdf ; Diakses pada Tanggal 6 April 2022.

Muslim Population by Country 2021, “World Populatin Review”;<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country> Diakses pada Tanggal 26 Januari 2022.

Nasution, Lokot Zein, “Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: TantangandanAgendaKebijakan”,[https://file:///C:/Users/admin/Downloads/5437-17383-1-SM%20\(1\).pdf](https://file:///C:/Users/admin/Downloads/5437-17383-1-SM%20(1).pdf) ; Diakses pada Tanggal 15 Februari 2022.

S, Irma Ayu Puspitasari, Arik Susbiyani, dan Elok Fitriya, “Analisis Rantai Nilai (Value Chain Analysis) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif bagi Perusahaan (Studi Empiris Pada PT Indoroti Prima CemerlangCabangJember)”,<http://repository.unmuhjember.ac.id/4196/10/J.%20jurnal.pdf> ; Diakses pada Tanggal 25 Januari 2022.

Wawancara

Bella, Sarno, Dwi, Lastri, Ika, *Wawancara*, 4 Mei 2022.

Grisca dan Prendy, *Wawancara*, 11 Juni 2022.

Zaenudin, *Wawancara*, 5 Mei 2022.

Al-Qur'an dan Terjemah

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: Al Huda, 2002).

Dokumen Wisata Kampoeng Anggrek

Brosur Wisata Kampoeng Anggrek Kediri